

**SKRIPSI**

**HAJI DAN STATUS SOSIAL PADA MASYARAKAT DESA  
BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**

**Oleh:**

**HESTY NURYANI  
NPM. 1903041007**



**Jurusan Manajemen Haji dan Umroh  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H / 2023 M**

**HAJI DAN STATUS SOSIAL PADA MASYARAKAT DESA  
BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh:

**HESTY NURYANI**  
NPM. 1903041007

Pembimbing: Upia Rosmalinda, M.E.I.

Jurusan: Manajemen Haji dan Umroh  
Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO**  
**1445 H / 2023 M**

## NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan  
Saudara Hesty Nuryani**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di \_  
Tempat

*Assalammu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **HESTY NURYANI**  
NPM : 1903041007  
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : **HAJI DAN STATUS SOSIAL PADA MASYARAKAT DESA  
BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 08 Desember 2023  
Pembimbing,



**Upia Rosmalinda, M.E.I**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **HAJI DAN STATUS SOSIAL PADA MASYARAKAT DESA  
BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**

Nama : **HESTY NURYANI**  
NPM : 1903041007  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh

### MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 08 Desember 2023  
Pembimbing,



**Upia Rosmalinda, M.E.I**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0726) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. : B-4022/In-28-3/D/PP-00.9/12/2023

Skrripsi dengan Judul: HAJI DAN STATUS SOSIAL PADA MASYARAKAT DESA BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH, disusun Oleh: HESTY NURYANI, NPM: 1903041007, Jurusan: Manajemen Haji dan Umroh telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Kamis/21 Desember 2023.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Upia Rosmalinda, M.E.I

Penguji I : Hermanita, M.M

Penguji II : David Ahmad Yani, M.M

Sekretaris : Iva Faizah, M.E

( ..... )  
( ..... )  
( ..... )  
( ..... )

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH  
NIP. 19720611 199803 2 001

**ABSTRAK**  
**HAJI DAN STATUS SOSIAL PADA MASYARAKAT DESA BUMIHARJO**  
**KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**  
**PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**

**Oleh:**  
**HESTY NURYANI**  
**NPM. 1903041007**

Haji merupakan rukun Islam yang kelima setelah syahadat, sholat, zakat, dan puasa. Berdasarkan pra-survey yang peneliti laksanakan di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, didapatkan informasi bahwa gelar selain sebagai ibadah juga sebagai sarana untuk menaikkan status sosial di dalam masyarakat, seperti orang yang sudah berhaji lebih dihormati, diberikan suatu kedudukan penting dalam acara-acara sosial ataupun keagamaan di dalam masyarakat. Dari gelar haji dan status sosial masyarakat tersebut, para haji di Desa Bumiharjo banyak perubahan menjadi lebih baik lagi dalam kehidupan sosial dengan masyarakat yang lain.

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui pandangan masyarakat Desa Bumiharjo terhadap status sosial yang telah bergelar haji, dan 3) untuk mengetahui haji dan status sosial pada masyarakat Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dalam perspektif ekonomi syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitiannya bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data hasil temuan digambarkan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan cara berpikir induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Masyarakat Desa Bumiharjo beranggapan orang yang telah menunaikan ibadah haji memiliki status sosial yang tinggi, dimana masyarakat yang telah menunaikan ibadah haji dalam acara keagamaan sering diminta untuk menjadi pemimpin pembaca doa dan memiliki kehormatan untuk duduk paling depan dan sering bersedekah. 2) Haji dan status sosial pada masyarakat Desa Bumiharjo sejalan dengan perspektif Ekonomi Syariah, hal ini dikarenakan masyarakat yang telah menunaikan ibadah haji memiliki status sosial yang tinggi dan diaktualisasikan dengan kegiatan membantu masyarakat yang membutuhkan melalui sedekah, dimana sedekah dalam konsep ekonomi syariah adalah membelanjakan harta untuk orang lain atau kepentingan ibadah sosial dengan semata-mata mengharapkan keridaan Allah. Selain itu, sedekah tersebut juga sejalan dengan salah satu prinsip ekonomi syariah yaitu prinsip *al-ihsan* (berbuat kebaikan).

**Kata Kunci: Haji, Status Sosial, Ekonomi Syariah**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HESTY NURYANI  
NPM : 1903041007  
Jurusan : Manajemen Haji dan Umrah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 08 Desember 2023  
Yang Menyatakan,



**Hesty Nuryani**  
NPM. 1903041007

## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْعُمْرَةُ إِلَى  
الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَالْحُجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: *dari Abu Hurairah radliyallahu 'anhu bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Umrah ke 'umrah berikutnya menjadi penghapus dosa antara keduanya dan haji mabrur tidak ada balasannya kecuali surga."*  
(Riwayat Bukhari)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Imam An-Nawari, *Riyadhus Shalihin*, Takhrij & Tahqiq Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Cet. VIII, (Jakarta, Darul Haq, 2018), 781



## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Supriyadi dengan Ibunda Suryani yang sangat peneliti sayangi, yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, mendo'akan, motivasi serta dukungan demi keberhasilan peneliti.
2. Adikku tercinta Roy Ahmad yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilan peneliti.
3. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur Alhamdulillah peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian di Desa Bumiharjo, dalam penyusunan skripsi ini, yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk membuat Skripsi dengan judul **“Haji dan Status Sosial Pada Masyarakat Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Perspektif Ekonomi Syariah”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1).

Dalam pembuatan skripsi ini peneliti banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.PIA. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Siti Zulaikha.S.Ag., M.H. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy. Ketua Jurusan S1-Manajemen Haji dan Umroh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Upia Rosmalinda, M.E.I. Pembimbing Skripsi sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penyusunan skripsi ini.

5. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Namun, peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak untuk menyempurnakannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca.

Metro, 08 Desember 2023  
Peneliti,



**Hesty Nurvani**  
NPM. 1903041007

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Penelitian Relevan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Haji.....	14
1. Pengertian Haji.....	14
2. Syarat Haji.....	14
3. Rukun Haji .....	15
4. Wajib Haji .....	16
5. Macam-macam Haji.....	18

B. Status Sosial .....	19
1. Pengertian Status Sosial .....	19
2. Jenis-Jenis Status Sosial .....	19
3. Ciri atau Sifat Status Sosial .....	20
C. Ekonomi Syariah .....	21
1. Pengertian Ekonomi Syariah .....	21
2. Tujuan Ekonomi Syariah .....	22
3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	25
B. Sumber Data .....	26
C. Teknik Pengumpulan Data .....	27
D. Teknis Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur .....	33
1. Sejarah Terbentuknya Desa Bumiharjo .....	33
2. Visi Misi Desa Bumiharjo .....	34
3. Keadaan Penduduk Desa Bumiharjo .....	35
4. Kondisi Geografis Desa Bumiharjo .....	37
5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bumiharjo .....	38
B. Haji dan Status Sosial Pada Masyarakat Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur .....	47
C. Analisis Haji dan Status Sosial Pada Masyarakat Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dalam Perspektif Ekonomi Syariah .....	63

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
	A. Kesimpulan.....	68
	B. Saran.....	69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1. Jumlah Jamaah Haji Kabupaten Lampung Timur dalam 5 Tahun Terakhir .....	5
4.1. Penduduk Dusun III Bumi Agung Berdasarkan Pekerjaan .....	35
4.2. Penduduk Dusun III Bumi Agung Berdasarkan Pendidikan .....	36
4.3. Penduduk Dusun III Bumi Agung Berdasarkan Agama .....	36

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
4.1. Denah Lokasi Desa Bumiharjo.....	37
4.2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bumiharjo.....	38



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Bimbingan (SK Penunjukkan Pembimbing Skripsi)
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Tugas
5. Surat Research
6. Surat Balasan Research
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Uji Plagiasi Turnitin
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Foto-foto Penelitian
11. Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Haji merupakan rukun Islam yang kelima setelah syahadat, sholat, zakat, dan puasa. Ibadah haji adalah ibadah yang baik karena tidak hanya menahan hawa nafsu dan menggunakan tenaga dalam mengerjakannya, namun juga semangat dan harta.<sup>2</sup> Haji secara etimologi (bahasa) berarti “menuju” sedangkan secara terminologis (istilah) adalah berkunjung ke Baitullah (Ka’bah) untuk beribadah kepada Allah SWT dengan mengerjakan manasik tertentu demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharp ridho-Nya.

Haji merupakan salah satu kewajiban terbesar dalam Islam yang wajib dipenuhi bagi setiap umat Muslim yang mampu serta menjadi salah satu syiar Islam yang paling agung.<sup>3</sup> *Kemabruran* haji merupakan hasil optimal dari amal ibadah yang didambakan setiap jamaah haji, karena keutamaan dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Setiap jamaah haji tentu mendambakan haji *mabrur*. Sebab balasannya adalah surga. Persoalannya, tidak mudah untuk meraih predikat haji *mabrur* tersebut.<sup>4</sup> Akan tetapi haji *mabrur* bukan sebuah slogan dan juga titel. Ada beberapa sifat yang harus dipenuhi untuk menjadikan seseorang disebut sebagai haji *mabrur*, sifat haji *mabrur* adalah

---

<sup>2</sup> Muhammad Noor, Haji Dan Umrah, *Jurnal Humaniora dan Teknologi*, Vol. 4, No. 1, (2018), 38.

<sup>3</sup> Endang Jumali, *Batasan Istitha’ah Haji Dalam Perspektif Fiqih*, (Jakarta: Penerbit Media Dakwah, 2018), 1.

<sup>4</sup> Andi Muhammad Akmal, “Fiqh Haji *Mabrur*: Makna, Implementasi dan Implikasinya”, *Jurnal Kajian Haji, Umrah dan KeIslaman*, Vol. 1, No. 2, (2020), 43.

haji yang tidak ada sum'ah atau ingin didengar orang lain, tidak ada riya' atau ingin dipandang orang lain, juga tidak ada rofats atau kata kata kotor yang ada di dalamnya, tidak melakukan perbuatan fasik dan tentunya berangkat haji dengan menggunakan harta yang halal. Di dalam al-Qur'an dan Hadis terdapat ayat yang menjelaskan mengenai haji yaitu QS-Al Baqarah Ayat 197 yang berbunyi:

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾ (سورة البقرة, ١٩٧)

Artinya: “(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal”. (Q.S. Al-Baqarah: 197)<sup>5</sup>

Pada sebuah hadits dari rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dijelaskan sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ الْحَجَّ فَحُجُّوا فَقَالَ رَجُلٌ أَكُلَّ عَامٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَسَكَتَ حَتَّى قَالَهَا ثَلَاثًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ قُلْتَ نَعَمْ لَوَجَبَتْ وَلَمَا اسْتَطَعْتُمْ ثُمَّ قَالَ ذَرُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ فَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ فَأْتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَدَعُوهُ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 24

Artinya: “dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menyampaikan khutbah kepada kami seraya bersabda: "Wahai sekalian manusia, Allah telah mewajibkan atas kalian untuk menunaikan ibadah haji. Karena itu, tunaikanlah ibadah haji." Kemudian seorang laki-laki bertanya, "Apakah setiap tahun ya Rasulullah?" beliau terdiam beberapa saat, hingga laki-laki itu mengulanginya hingga tiga kali. Maka beliau pun bersabda: "Sekiranya aku menjawab, 'Ya' niscaya akan menjadi kewajiban setiap tahun dan kalian tidak akan sanggup melaksanakannya. Karena itu, biarkanlah apa adanya masalah yang kutinggalkan untuk kalian. Sesungguhnya orang-orang yang sebelum kamu mendapat celaka karena mereka banyak tanya dan suka mendebat para Nabi mereka. karena itu, bila kuperintahkan mengerjakan sesuatu, laksanakanlah sebisa-bisanya, dan apabila kularang kalian mengerjakan sesuatu, maka hentikanlah segera." (HR. Muslim).<sup>6</sup>

Ulama bersepakat bahwa ibadah haji tidak diwajibkan kecuali sekali seumur hidup berdasarkan syari'at dan memiliki kemampuan. Allah *subhannahu wa ta'ala* tidak memerintahkan kecuali dengan sesuatu yang sanggup dilakukan manusia.<sup>7</sup>

Bagi mereka yang belum mampu, ibadah haji hanyalah keinginan sehingga tidak wajib dipenuhi. Artinya dari pada mereka direpotkan oleh keinginan beribadah haji dengan bersusah payah memaksakan diri menabung hingga mengabaikan kewajiban yang sudah ada di depan mata, yakni memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar berupa sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan bagi diri sendiri dan segenap anggota keluarganya, mereka lebih baik dan wajib hukumnya menyibukkan diri pada upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut sebagai kewajiban syari' dan sosial. Jika kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut telah terpenuhi, mereka bisa meningkatkan status keinginan beribadah haji menjadi azam atau keinginan

---

<sup>6</sup> Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Jilid 6, (Jakarta: Darus Sunah, 2013), 614

<sup>7</sup> Imam An-Nawawi., 618

kuat. Mereka yang telah memiliki keinginan kuat untuk beribadah haji, tentu akan terdorong untuk menabung sebagian penghasilannya agar bisa menunaikan ibadah haji. Ketika tabungan telah mencapai sejumlah tertentu yang setara dengan ongkos naik haji (ONH) dan biaya-biaya lainnya, maka keinginan kuat tersebut meningkat menjadi kebutuhan. Pada tingkat ini mereka wajib menunaikan ibadah haji dan karenanya harus dipenuhi. Pengetahuan tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan menurut ilmu ekonomi sebagaimana diuraikan di atas adalah penting sebab dengan pemahaman yang benar kita bisa bersikap bijak dalam memahami rukun Islam kelima tersebut.<sup>8</sup>

Dalam konteks status sosial, haji tidak sekedar memiliki makna sebagai doktrin keagamaan semata, tetapi telah mengalami perluasan persepsi sebagai institusi yang mampu menjaga nilai-nilai lokal. Masyarakat menganggap orang-orang yang berangkat haji berarti dari segi finansial ekonominya cukup. Memang benar bahwa orang yang berangkat haji pasti dari segi finansial dan ekonomi cukup. Tetapi pandangan masyarakat bukan hanya karena itu. Mereka melihat dari segi gelar atau titelnya. Kenapa, karena sebelumnya tidak mempunyai gelar apa-apa tetapi setelah pulang dari Mekkah mereka mendapat gelar pak haji atau bu hajjah. Karena anggapan masyarakat bahwa orang yang sudah berangkat haji adalah orang yang mulia, karena bisa menajadi tamu Allah di Baitullah. Jadi dengan mahalny biaya (*financial*) dan sulitnya

---

<sup>8</sup> Hayatilah, *Haji dan Umrah For Woman*, (Jakarta: Qultum Media, 2015), 10-11.

menjalankan ibadah haji membuat rukun Islam yang kelima ini menjadi istimewa di tengah masyarakat.<sup>9</sup>

Semua jamaah haji menginginkan haji yang *mabrur*. Ciri-ciri haji yang *mabrur* dapat terlihat dari beberapa sikap yang ditunjukkan seseorang ketika dirinya selesai menunaikan ibadah haji. *Mabrur* atau ibadah haji sempurna adalah label yang sebenarnya tidak bisa ditentukan oleh manusia, melainkan hanya Allah SWT saja yang mampu menilainya. Meski begitu, seseorang yang bersungguh-sungguh dengan niat *lillahi ta'ala saat* ibadah haji, insyaAllah dirinya akan menunjukkan ciri tersendiri dalam meraih predikat *mabrur*.

Salah satu ciri haji mabrur adalah berjiwa sosial tinggi (*ith'amut tha'am*) dalam hal ekonomi, yaitu memiliki rasa jiwa sosial tinggi terutama kepada orang-orang di sekitar yang kurang mampu. Contohnya, memperbanyak sedekah, berbagi makanan kepada mereka yang membutuhkan, menyantuni anak yatim serta fakir miskin, dimana dalam ekonomi syariah hal ini sangat dianjurkan.

Ekonomi syariah adalah penekanan karakter komprehensif tentang subjek dan didasarkan atas nilai moral ekonomi syariah yang bertujuan mengkaji kesejahteraan manusia yang dicapai melalui pengorganisasian sumber-sumber alam.<sup>10</sup> Tujuan ekonomi syariah adalah membawa kepada konsep *al-falah* (kejayaan) di dunia dan akhirat. Ekonomi syariah meletakkan

---

<sup>9</sup> M. Zainuddin, "Haji Dan Status Sosial: Studi Tentang Simbol Agama di Kalangan Masyarakat Muslim", *Jurnal Haji Dan Status Sosial*, Vol. 15, No. 2, (2013), 179.

<sup>10</sup> Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 56-57

manusia sebagai khalifah di muka bumi ini di mana segala bahan-bahan yang ada di bumi dan di langit adalah diperuntukan untuk manusia.<sup>11</sup>

Salah satu syarat untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dalam perspektif ekonomi syariah adalah infaq/sedekah. Infaq/sedekah. Infaq atau sedekah dalam konsep ekonomi syariah adalah membelanjakan harta untuk orang lain atau kepentingan ibadah sosial dengan semata-mata mengharapkan keridaan Allah. Sedekah dalam Islam merupakan suatu mekanisme penumbuhan dan peningkatan kualitas spiritual seseorang. Oleh karena itulah, sedekah dalam kasus-kasus tertentu lebih dirahasiakan. Tidak lagi diragukan kebenaran Al-Qur'an yang menyatakan bahwa sedekah adalah salah satu syarat mencapai *al-falah*.<sup>12</sup>

Lampung Timur merupakan salah satu daerah dengan mayoritas penduduk beragama Islam, sehingga cukup banyak masyarakat yang melaksanakan haji. Jumlah jamaah haji di Kabupaten Lampung Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Jamaah Haji Kabupaten Lampung Timur**  
**dalam 5 Tahun Terakhir<sup>13</sup>**

Tahun	Jumlah Jamaah Haji
2018	970
2019	857
2020	-
2021	-
2022	306

<sup>11</sup> Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta, Kencana, 2006), 9.

<sup>12</sup> Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah.*, 59-60

<sup>13</sup> Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur

Dengan daftar tabel di atas bahwasannya ibadah haji di Kabupaten Lampung Timur ada naik turunnya peminat yang ingin berangkat haji. Salah satu Desa yang ada di Kabupaten Lampung Timur adalah Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari. Hasil wawancara prasurvei dengan narasumber yang belum melaksanakan ibadah haji dan merupakan salah satu masyarakat desa Bumiharjo, mengatakan bahwa gelar haji merupakan gelar yang diberikan kepada orang yang telah menunaikan ibadah haji, sebagai hadiah atau sebagai penghormatan kepada orang yang telah berhaji. Menurut beliau orang yang sudah berhaji rata-rata merupakan orang yang berada, pekerjaan juga rata-rata sebagai pekerja kantoran, didesa Bumiharjo orang yang sudah berhaji sangat dihormati, karena dianggap paham dan fasih dalam menyampaikan syiar agama. Orang yang sudah berhaji pasti dihormati di kalangan masyarakat sekitar.<sup>14</sup>

Namun, menurut narasumber yang sudah pernah melakukan ibadah haji dan merupakan salah satu masyarakat desa Bumiharjo, ia mengatakan bahwa tujuan haji yaitu karena perintah Allah SWT. Menurut beliau haji *mabrur* itu yang tahu hanya Allah, kita manusia biasa paling tandanya semakin baik daripada sebelumnya. Gelar haji itu hanya tambahan di dunia saja nanti diakhiratnya nggak mungkin Allah memanggil dengan sebutan haji. Gelar haji menurut beliau tidak penting.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Sulistiyowati selaku masyarakat desa Bumiharjo di kediaman beliau di dusun III desa Bumiharjo, 20 Desember 2022.

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak haji Martoyin selaku orang yang sudah berangkat haji, 21 Desember 2022.



Ibadah haji ternyata tidak semata-mata bercorak keagamaan saja, karena corak sosial, ekonomi dan budaya juga sangat pekat di dalamnya, hal ini disebabkan karena dalam ibadah haji, hanya orang-orang yang mampu diwajibkan untuk menunaikannya. Mampu yang dimaksud disini adalah mereka yang mampu baik secara finansial maupun serta lahir batin. Kategori mampu ini kemudian berkembang ke ranah sosial yang begitu luas dalam masyarakat. Akibatnya, mampu hanya diartikan sebagai orang yang memiliki pendanaan dan kekayaan sehingga mampu membiayai perjalanan ke Tanah Suci yang semakin lama semakin mahal, tanpa melihat kemampuan psikologis dan kematangan spiritual dalam berhaji. Sehingga tidak heran jika ada beberapa orang yang meski telah menunaikan ibadah haji, tetapi prilakunya masih tetap tidak mencerminkan sikap seorang muslim. Sepertinya predikat haji *mabrur* tidak menjadi perhatian sebab status sosial jauh lebih penting dalam proses bermasyarakat.<sup>16</sup>

Status sosial sering pula disebut sebagai atau posisi, peringkat seseorang dalam kelompok masyarakat. Status sosial biasanya didasarkan pada berbagai unsur kepentingan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut. Dengan status seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesamanya, bahkan banyak dalam pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal orang lain secara individu, melainkan hanya

---

<sup>16</sup> Nasruddin, "Haji Dalam Budaya Masyarakat Bugis Barru: Status Pergeseran Makna", *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 3, No. 2, (2020), 160.

mengenal statusnya saja.<sup>17</sup> Status merupakan kedudukan seseorang yang dapat ditinjau terlepas dari individunya. Jadi status merupakan kedudukan obyektif yang memberikan hak dan kewajiban kepada orang yang menempati kedudukan tersebut. Kesempatan dan perjuangan untuk menduduki kelas teratas atau tingkat sosial yang lebih tinggi merupakan keinginan bagi setiap warga. Lapisan teratas merupakan kelas teratas dari lapisan sosial, biasanya berkecenderungan untuk mempertahankan batas-batas keras diantara lapisan-lapisan sosial tersebut.<sup>18</sup>

Pada saat prasurvey peneliti merasa tertarik melakukan penelitian di desa Bumiharjo karena ibadah haji merupakan ibadah yang memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat Bumiharjo. Hal tersebut terbukti dengan besarnya minat masyarakat desa Bumiharjo yang ingin melaksanakan ibadah haji. Namun dalam masyarakat desa Bumiharjo haji bukan hanya sebatas ritual keagamaan saja, melainkan juga sebagai sarana menaikkan status sosial di dalam masyarakat. Orang yang belum berangkat haji dianggap biasa saja tetapi jika seseorang sudah berhaji masyarakat akan mulai menaruh perhatian terhadap orang yang sudah berhaji tersebut. Alasan beliau memaknai ganda ibadah haji dikarenakan gelar yang didapatkan setelah haji, beda halnya dengan ibadah lainnya yang tidak meninggalkan gelar, selain itu biaya yang cukup fantastis dalam melakukan ibadah menjadi alasan tersendiri.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Abdul Syani, *Sosial Sistematis, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) 93

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 197

<sup>19</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Bumiharjo Bapak Mahfud Sidiq di Kantor Kelurahan Bumiharjo 05 Desember 2022.

Gelar haji berdasarkan penjelasan di atas mempunyai makna ganda, selain sebagai ibadah juga sebagai sarana untuk menaikkan status sosialnya di dalam masyarakat, seperti orang yang sudah berhaji lebih dihormati, di berikan suatu kedudukan penting dalam acara-acara sosial ataupun keagamaan di dalam masyarakat semisal HUT desa, walimah pra haji biasanya di tempatkan pada posisi terdepan sejajar dengan kiai. Selain dari itu, masyarakat secara spontanitas memberikan kesan positif kepada mereka. Yang lebih unik adalah gelar tidak hanya meningkatkan kedudukan stratifikasi sosial seseorang secara individu saja, namun gelar haji juga mampu menaikkan derajat sosial keluarga besar. Label yang diberikan masyarakat pada orang yang sudah berhaji di desa Bumiharjo seakan-akan mengubah makna haji tersendiri, yang seharusnya haji sebagai ibadah dan bentuk taqwa terhadap perintah Allah SWT malah menjadi sarana pengubah kedudukan seseorang di dalam status sosial masyarakat. Gelar haji juga seringkali menjadi pembeda antara individu yang telah pergi haji dengan individu yang belum berhaji dalam masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Haji dan Status Sosial Pada Masyarakat Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Perspektif Ekonomi Syariah”**.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan masyarakat Desa Bumiharjo terhadap status sosial orang yang telah bergelar haji?

2. Bagaimana haji dan status sosial pada masyarakat Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur ditinjau dari perspektif ekonomi syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan masyarakat Desa Bumiharjo terhadap status sosial yang telah bergelar haji.
2. Untuk mengetahui haji dan status sosial pada masyarakat Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dalam perspektif ekonomi syariah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan serta menambah wawasan terkait haji dan status sosial ditinjau dari perspektif ekonomi syariah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya dalam memandang haji dan status sosial pada masyarakat di pedesaan.

## E. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa penelitian sejenis dengan penelitian ini yang telah diteliti, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Rossa jurusan Sosiologi Agama Tahun 2021 dengan judul "*Pengaruh Tradisi Pemberian Gelar Haji Terhadap Status Sosial (Studi Kasus Ujung Muloh, Kecamatan Indra Jaya, Kabupaten Aceh Jaya)*". Fokus yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap seseorang yang telah melaksanakan ibadah haji dan mengetahui pengaruh gelar haji terhadap status sosial, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akibat adanya gelar haji, maka otomatis status orang yang bergelar haji akan berubah dalam masyarakat.<sup>20</sup>

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai pandangan masyarakat terhadap seseorang yang telah melaksanakan ibadah haji. Namun terdapat perbedaan yakni penelitian yang dilakukan oleh Dina Rossa membahas tentang tradisi dari mulai pemberangkatan haji hingga kepulangan haji, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya pada saat kepulangan haji.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Oktaviani jurusan Sosiologi Agama Tahun 2021 dengan judul "*Pengaruh Gelar Haji Terhadap Stratifikasi Sosial Masyarakat Semendo (Studi di Desa Tanjung Tiga Kecamatan*

---

<sup>20</sup> Dinna Rossa, "Pengaruh Tradisi Pemberian Gelar Haji Terhadap Status Sosial (Studi Kasus Ujung Muloh, Kecamatan Indra Jaya, Kabupaten Aceh Jaya)", (Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021)

*Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim*)". Fokus yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan stratifikasi sosial pada masyarakat Semendo Desa Tanjung Tiga yang memiliki gelar haji. Penelitian ini membahas mengenai adanya pemberian suatu kehormatan khusus bagi seseorang yang sudah berhaji seperti dapat dijadikan panutan bagi masyarakat yang belum melaksanakan ibadah haji.<sup>21</sup>

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adapun persamaan dari penelitian ini yaitu keinginan seseorang yang berhaji dalam menaikan status sosial mereka di lingkungan masyarakat sehingga tidak perlu gengsi dengan status sosial mereka yang baru. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, periode penelitian dan pada fokus penelitian. Santi Oktaviani melakukan penelitian di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Kemudian Santi Oktaviani melakukan penelitian pada tahun 2021 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.

---

<sup>21</sup> Santi Oktaviani, "Pengaruh Gelar Haji Terhadap Stratifikasi Sosial Masyarakat Semendo (Studi di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim)", (Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021)

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Haji**

##### **1. Pengertian Haji**

Haji secara etimologi (bahasa) berarti “menuju” sedangkan secara terminologi (istilah) adalah berkunjung ke Baitullah (Ka’bah) untuk beribadah kepada Allah dengan mengerjakan manasik tertentu (seperti wukuf, thawaf, sa’i melontar jumroh dan amalan lainnya) pada waktu dan tempat tertentu demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharap ridhaNya.<sup>1</sup>

Kalangan ahli fiqh mengartikan bahwa Haji adalah niatan datang ke Baitullah untuk menunaikan ritual ibadah tertentu. Ibnu Al-Humam mengartikan bahwa Haji adalah mengunjungi Baitul Haram untuk menunaikan aktivitas tertentu pada waktu tertentu. Para ahli fiqh lainnya juga berpendapat bahwa Haji adalah mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan perilaku tertentu pada waktu tertentu.<sup>2</sup>

##### **2. Syarat Haji**

Adapun syarat-syarat haji sebagai berikut:

- a. Islam, beragama Islam merupakan syarat mutlak bagi orang yang akan melaksanakan ibadah haji, oleh karena itu orang kafir tidak berkewajiban melaksanakan haji.

---

<sup>1</sup> Johari dan Johar Arifin, *Tuntunan Manasik Haji dan Umroh Menuju Kesempurnaan Ibadah Sesuai Sunnah Rasulullah Saw*, (Yogyakarta: CV Istana Agency, 2019), 2

<sup>2</sup> Muhammad Noor, “Haji dan Umrah”, *Jurnal Humaniora dan Teknologi*, Vol. 4, No. 1, (2018), 39.

- b. Berakal, setiap muslim yang tidak memiliki gangguan mental atau kejiwaan (tidak gila).
- c. Baligh, yaitu sudah dewasa (bagi laki-laki sudah pernah bermimpi basah atau berumur lebih dari 15 tahun dan bagi perempuan sudah keluar darah haid).
- d. Mampu, yaitu mampu dalam perjalanan, harta dan mampu badan (sehat jasmani dan rohani).<sup>3</sup>

### 3. Rukun Haji

Rukun haji adalah suatu perbuatan yang harus dikerjakan ketika melaksanakan haji. Rukun haji apabila tidak dilaksanakan menyebabkan ibadah haji seseorang tidak sah. Jika ada calon haji melakukan pelanggaran haji maka calon haji itu wajib mengulang. Rukun haji ada 6 yaitu:

- a. *Ihram*, niat melaksanakan ibadah haji pada waktu dan tempat serta cara tertentu.
- b. *Wukuf di Arafah*, yaitu berada di Padang Arafah pada waktu yang ditentukan, yaitu mulai dari tergelincirnya matahari (pukul 12.00) pada 9 Dzulhijjah hingga terbit fajar pada 10 Dzulhijjah.
- c. *Tawaf*, yaitu berjalan mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali dimulai dari Hajar Aswad. Ka'bah berada disebelah kiri atau berkeliling berlawanan dengan arah jarum jam sambil berdoa.

---

<sup>3</sup> Muhammad Noor, "Haji dan Umrah"., 39.



- 1) *Tawaf Qudum*, yaitu tawaf yang dilakukan ketika seorang yang akan mengerjakan ibadah haji datang ke Masjidil Haram (Makkah)
  - 2) *Tawaf Ifadhah*, yaitu tawaf yang wajib dilaksanakan oleh setiap jemaah haji untuk memenuhi rukun haji
  - 3) *Tawaf Wada'*, yaitu tawaf yang dilakukan oleh setiap jemaah haji sebelum meninggalkan Ka'bah(Makkah). Tawaf ini termasuk wajib haji (Tawaf perpisahan)
  - 4) *Tawaf Nazar*, yaitu tawaf yang dilakukan untuk memenuhi nazar.
- d. *Sa'i*, yaitu berlari kecil antara bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali (pulang-pergi), dimulai dari Bukit Shafa dan diakhiri di Bukit Marwah. Dilakukan setelah selesai tawaf.
  - e. *Tahalul*, yaitu mencukur atau menggunting rambut sekurang-kurangnya menghilangkan tiga helai rambut.
  - f. *Tertib*, yaitu dahulukan yang pertama dan secara berturut-turut sampai pada yang terakhir.<sup>4</sup>

#### **4. Wajib Haji**

Wajib haji adalah pekerjaan yang harus dikerjakan dalam ibadah haji. Sah tidaknya ibadah haji bergantung pada pelaksanaannya. Apabila ada kesalahan dalam pelaksanaan wajib haji, boleh diganti dengan denda (*dam*), misalnya menyembelih binatang kurban atau berpuasa. Kegiatan-kegiatan yang menjadi wajib haji, yaitu:

---

<sup>4</sup> Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2022), 15-16.

- a. Berihram dari *miqat* yang ditentukan

Miqat zamani untuk melakukan ibadah haji, yaitu Syawwal, Dzulhijjah. Sedangkan miqat makani haji, berbeda-beda berdasarkan asal tempat memasuki kota Makkah.

- b. Bermalam (*mabit*) di Muzdalifah

Waktu pelaksanaan mabit, yaitu pada malam Idul Adha. Mulai dari terbenamnya matahari (9 Dzulhijjah) sampai tengah malam. Pada waktu mabit, calon jemaah haji hendaknya mengambil batu-batu kecil (kerikil) secukupnya untuk persiapan melontar jamrah di Mina.

- c. Melontar jamrah al-aqabah pada hari Idul Adha

Melontar jamrah *al-aqabah*, yaitu sebuah monumen berupa tugu yang terletak di Mina. Melontar jamrah paling utama dikerjakan sesudah matahari terbit pada 10 Dzulhijjah. Setelah melaksanakan jamrah dilanjutkan dengan mencukur rambut paling sedikit tiga helai (tahalul awal) kemudian berangkat ke Makkah untuk melaksanakan tawaf ifadhah dan sa'i.

- d. Melempar tiga jamrah

Setelah melaksanakan tawaf ifadhah dan sa'i di Makkah, calon jemaah haji harus kembali ke Mina untuk melontar jamrah, yaitu jamrah al-ula, jamrah al-wushtha dan jamrah al-aqabah. Pelaksanaan melontar tiga jamrah ini dilakukan pada 11 dan 12 Dzulhijjah. Cara pelemparan harus berurutan, tiap-tiap jamrah sebanyak tujuh kali lemparan.

- e. Bermalam (*mabit*) di Mina

Mabit dilaksanakan pada hari Tasyrik, yaitu pada malam 11, 12 dan 13 Dzulhijjah.<sup>5</sup>

## 5. Macam-macam Haji

Menurut pendapat sebagian besar ulama bahwa haji itu ada tiga macam, yaitu:

- a. *Haji tamattu'*, yaitu melakukan amalan-amalan umrah terlebih dahulu, dan setelah selesai baru melakukan amalan-amalan haji.
- b. *Haji ifrad*, yaitu mengerjakan haji terlebih dahulu lalu mengerjakan umrah. Jamaah yang melaksanakan haji ini tidak wajib membayar dam.
- c. *Haji qiran*, adalah melaksanakan ihram untuk haji dan umrah secara bersamaan. Bagi yang memilih cara haji qiran, wajib membayar dam, berupa menyembelih seekor kambing (dam nusuk)

Ketiga jenis haji di atas merupakan kesepakatan para ulama mazhab, namun sebagian ulama ada yang berpendapat bahwa haji qiran dan ifrad adalah satu, tidak ada bedanya. Karena menurut mereka tidak boleh mencampur adukkan antara dua ihram, haji dan umrah. Mereka juga tidak membolehkan melaksanakan haji dan umrah dengan satu niat dengan satu waktu.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Tata Sukayat., 16-17

<sup>6</sup> Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023), 68.

## **B. Status Sosial**

### **1. Pengertian Status Sosial**

Status sosial adalah suatu kedudukan sosial seseorang di masyarakat yang dapat diperoleh dengan sendirinya (otomatis) melalui usaha ataupun karena pemberian. Interaksi sosial akan mendorong individu untuk dapat mencapai status sosial yang lebih tinggi. Status sosial yang lebih tinggi akan berpengaruh pula pada sikap dan rasa penghargaan yang tinggi dari masyarakat.<sup>7</sup>

### **2. Macam-Macam Status Sosial**

- a. *Ascribed status*, yaitu status sosial yang diperoleh dengan sendirinya atau otomatis akan didapatkan karena faktor keturunan. Contohnya anak seorang bangsawan akan menjadi bangsawan pula dan mendapatkan kehormatan dari masyarakat karena status sosial yang diwariskan dan yang dimiliki oleh orang tuanya.
- b. *Achieved status*, yaitu status yang diperoleh melalui usaha yang disengaja terlebih dahulu. Contohnya untuk menjadi sarjana harus melalui perjuangan panjang terlebih dahulu.
- c. *Assigned status*, yaitu status yang diberikan oleh masyarakat sebagai tanda penghargaan atas jasanya. Contohnya seorang pahlawan yang dihargai oleh masyarakat atas jasa perjuangannya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Puji Raharjo, *Sosiologi*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 7.

<sup>8</sup> Puji Raharjo, *Sosiologi*, 7-8

### 3. Ciri Atau Sifat Status Sosial

#### a. Tempat Tinggal

Kelas sosial atas biasanya tinggal di perumahan elite yang mewah dan memiliki prestise tinggi. Orang yang tinggal di perumahan mewah menunjukkan bahwa ia adalah kelompok orang kaya. Perumahan yang mewah dengan semua fasilitasnya akan memberikan kebanggaan bagi pemiliknya. Dengan melihat tempat tinggalnya, orang sudah dapat menilai kelas sosial seseorang.

#### b. Kekayaan

Kekayaan menjadi unsur utama yang sering ditonjolkan seperti mobil mewah, perhiasan dan sebagainya. Kekayaan menjadi bagian terpenting dalam kelompok sosial karena dianggap sebagai simbol kesuksesan.

#### c. Penghasilan

Pada umumnya kelas sosial atas memiliki penghasilan yang tinggi. Mereka pada umumnya para eksekutif yang bekerja dalam bidang pekerjaan tertentu dan menjadi orang yang sukses.

#### d. Pakaian

Pakaian yang digunakan oleh kelompok sosial atas adalah pakaian yang bagus dan mahal. Mereka bangga mengenakan pakaian produksi luar negeri seperti baju buatan Italia, parfum dari Prancis, dan sebagainya.

e. Kegemaran

Kegemaran atau hobi kelompok sosial atas adalah kegiatan-kegiatan yang memerlukan biaya yang besar, seperti shopping ke luar negeri, olahraga golf, dan sebagainya. Setiap orang mempunyai jenis kegemaran tertentu.<sup>9</sup>

## C. Ekonomi Syariah

### 1. Pengertian Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah atau ekonomi Islam adalah sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah dan merupakan bangunan perekonomian yang didirikan di atas landasan dasar-dasar tersebut sesuai dengan tiap lingkungan dan masa. Ekonomi syariah adalah ilmu yang mengarahkan kegiatan ekonomi dan mengaturnya sesuai dengan dasar-dasar dan siasat ekonomi Islam.<sup>10</sup> Menurut Zainuddin Ali pengertian ekonomi syariah adalah kumpulan norma hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis yang mengatur urusan perekonomian umat manusia.<sup>11</sup>

Menurut Pradja, ekonomi syariah adalah penekanan karakter komprehensif tentang subjek dan didasarkan atas nilai moral ekonomi syariah yang bertujuan mengkaji kesejahteraan manusia yang dicapai melalui pengorganisasian sumber-sumber alam.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Puji Raharjo., 8-9

<sup>10</sup> Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 8

<sup>11</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 4

<sup>12</sup> Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 56-57

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang menerapkan ajaran Al-Qur'an dan hadits atau hukum Islam dalam kegiatannya.

## 2. Tujuan Ekonomi Syariah

Tujuan ekonomi syariah adalah membawa kepada konsep *al-falah* (kejayaan) di dunia dan akhirat. Ekonomi syariah meletakkan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini di mana segala bahan-bahan yang ada di bumi dan di langit adalah diperuntukan untuk manusia.<sup>13</sup>

Term *al-falah* dan derivasinya di dalam Al-Qur'an terdapat pada empat puluh tempat. Dengan demikian, konsep ini memungkinkan umat muslim untuk menentukan syarat mencapai *al-falah* dalam berbagai tingkatannya. Kondisi atau syarat-syarat kesejahteraan yang harus dicapai dalam ekonomi syariah salah satunya adalah kesejahteraan ekonomi.<sup>14</sup>

Syarat-syarat untuk mencapai kesejahteraan ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Infaq/sedekah. Infaq atau sedekah dalam konsep ekonomi syariah adalah membelanjakan harta untuk orang lain atau kepentingan ibadah sosial dengan semata-mata mengharapkan keridaan Allah. Sedekah dalam Islam merupakan suatu mekanisme penumbuhan dan peningkatan kualitas spiritual seseorang. Oleh karena itulah, sedekah dalam kasus-kasus tertentu lebih dirahasiakan. Tidak lagi diragukan kebenaran Al-Qur'an yang menyatakan bahwa sedekah adalah salah satu syarat mencapai *al-falah*.
- b. Antiriba. Islam menyatakan bahwa riba adalah penghalang bagi pencapaian kesejahteraan dan keadilan ekonomi masyarakat.
- c. Memenuhi janji dan memelihara kepercayaan atau amanat merupakan bagian penting dari proses dan mekanisme pencapaian *al-falah* dalam pengertian luas. Memenuhi janji dan melaksanakan amanat itu,

---

<sup>13</sup> Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta, Kencana, 2006), 9.

<sup>14</sup> Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah.*, 58

meliputi kehidupan dan interaksi sosial, kehidupan keluarga: kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang memiliki kekuasaan untuk mencapai kesejahteraan rakyat dan keadilan sosial.

- d. Adil, adalah bagian dari syarat pencapaian kesejahteraan, sedangkan lawannya adalah zalim. Apabila elemen masyarakat dan atau pemerintah berlaku dzalim, kesejahteraan rakyat dan masyarakat tidak akan pernah tercapai.
- e. Kerja keras dalam mengelola sumber daya alam untuk mencapai kesejahteraan hidup merupakan bagian penting dari etos kerja ekonomi syariah. Kesalehan seorang muslim, antara lain kemampuan mengelola alam dan bersyafari menjemput karunia Allah melalui perniagaan dan industri.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan ekonomi syariah adalah membawa kepada konsep *al-falah* di dunia dan akhirat. Syarat-syarat kesejahteraan yang harus dicapai dalam ekonomi syariah salah satunya adalah kesejahteraan ekonomi. Syarat-syarat untuk mencapai kesejahteraan ekonomi adalah sebagai berikut: infaq/sedekah, antiriba, memenuhi janji dan memelihara kepercayaan, adil, dan kerja keras.

### 3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah

Sjaichul Hadi Permono, sebagaimana dikutip oleh Mardani mengidentifikasi beberapa prinsip Ekonomi syariah , yakni:

- a. Prinsip keadilan, mencakup seluruh aspek kehidupan, merupakan prinsip yang penting, sebagaimana Allah memerintahkan untuk berbuat adil diantara sesama manusia.
- b. Prinsip *Al-Ihsan* (berbuat kebaikan), pemberian manfaat kepada orang lain lebih daripada hak orang lain itu.
- c. Prinsip *Al Mas'uliyah* (*accountability*, pertanggungjawaban), yang meliputi beragam aspek, yakni: pertanggungjawaban antara individu dengan individu (*mas'uliyah al-afrad*), pertanggungjawaban dalam masyarakat (*mas'uliyah al-mujtama'*).
- d. Prinsip *Al-Kifayah* (*sufficiency*), tujuan pokok dari prinsip ini adalah untuk membasmi kefakiran dan mencukupi kebutuhan primer seluruh anggota dalam masyarakat.
- e. Prinsip Keseimbangan. Prinsip *Al Wasathiyah* (*al-I'tidal*, moderat, keseimbangan), syariat Islam mengakui hak pribadi dengan batas-batas

---

<sup>15</sup> Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah.*, 59-60



tertentu. Syariat menentukan keseimbangan individu dan kepentingan masyarakat.

- f. Prinsip Kejujuran dan Kebenaran. Prinsip ini merupakan sendi akhlak karimah.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari wajib menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti yang telah dipaparkan di atas dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dan kemudian menjalankan sebagaimana mestinya maka akan diperoleh kebahagiaan di dunia maupun diakhirat kelak.

---

<sup>16</sup> Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 17-18

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*). Menurut Abdurrahmat Fathoni, penelitian lapangan yaitu “suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah”.<sup>1</sup>

Dapat dipahami bahwa penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan secara langsung agar mendapatkan suatu informasi mengenai objek yang akan diteliti. Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian haji dan status sosial di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, yang diambil dari fenomena-fenomena yang ada dilapangan.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. “Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu.”<sup>2</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada.

---

<sup>1</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96

<sup>2</sup> Abdurrahmat Fathoni., 97

Penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan haji dan status sosial pada masyarakat Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur ditinjau dari perspektif ekonomi syariah mulai dari perspektif masyarakat terhadap status sosial yang telah bergelar haji dan pengaruh gelar haji terhadap status sosial masyarakat.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>3</sup> Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.<sup>4</sup> Sumber data primer yang peneliti gunakan yaitu masyarakat yang sudah berangkat haji, kepala desa dan masyarakat di desa Bumiharjo.

Pada penelitian ini, proses pencarian sumber data menggunakan teknik *quota sampling* untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik sampling ini dilakukan dengan mendasarkan diri pada jumlah yang ditentukan. Dalam mengumpulkan data, peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi. Biasanya yang dihubungi adalah subjek yang mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 137

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 184-185

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>6</sup> Data sekunder ini dapat dijadikan sebagai data tambahan sesuai dengan kebutuhan. Adapun data sekunder yang peneliti gunakan yaitu data arsip-arsip desa, buku dan jurnal. Adapun buku yang digunakan yaitu:

- a. Johari dan Johar Arifin, *Tuntunan Manasik Haji dan Umroh Menuju Kesempurnaan Ibadah Sesuai Sunnah Rasulullah Saw*, (Yogyakarta: CV Istana Agency, 2019)
- b. Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah, dan Wisata Agama* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2022).
- c. Puji Raharjo, *Sosiologi*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009).
- d. Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023).

## C. Teknik Pengumpulan Data.

### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, 137

pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>7</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara dengan model wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapatnya, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>8</sup>

Karena peneliti ingin mengemukakan permasalahan secara lebih terbuka. Diantaranya peneliti mewawancarai, Kepala Desa, Masyarakat yang sudah berangkat haji dan Masyarakat desa Bumiharjo yang belum menunaikan ibadah haji tentang makna haji dan perubahan status sosial terhadap orang yang sudah berhaji.

## **2. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya.<sup>9</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yaitu:

- a. Sejarah Singkat desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari
- b. Visi dan Misi desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari

---

<sup>7</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian.*, 105

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, 233

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 199.

- c. Struktur Pemerintahan desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari
- d. Data terkait dengan jumlah jamaah haji di desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari dan data-data lainnya yang dibutuhkan peneliti yang akan digunakan sebagai pelengkap untuk menganalisis hasil penelitian.

#### **D. Teknis Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>10</sup> Analisis data yang digunakan adalah analisa data kualitatif. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan. Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui hasil wawancara dan berbagai dokumentasi berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, 244

<sup>11</sup> Sugiyono., 246

## 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

## 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif.<sup>13</sup> Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Penyajian data ini berupa teks naratif agar mudah dipahami, serta merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya. Kemudian dari data yang didapat dapat menggambarkan proses

---

<sup>12</sup> Sugiyono., 247

<sup>13</sup> Sugiyono., 249

pembentukan status sosial masyarakat yang baru setelah menyandang gelar haji.

#### 4. *Conclusion (Pengambilan Kesimpulan)*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>14</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.<sup>15</sup>

Mengingat penelitian ini bersifat deskriptif maka penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode analisis. Metode analisis yang digunakan yaitu metode induktif. Metode induktif, yaitu metode yang membahas masalah khusus menuju ke arah kesimpulan yang bersifat umum. Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi yakni: “berfikir induktif berangkat dari fakta yang konkrit kemudian ditarik dan digeneralisasikan sesuai dengan sifat umum”.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini, data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat

---

<sup>14</sup> Sugiyono., 252

<sup>15</sup> Sugiyono., 252-253

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reasearch*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 42



khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Setelah itu, kesimpulan yang telah dibuat kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan *display* data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur**

##### **1. Sejarah Terbentuknya Desa Bumiharjo**

Desa Bumiharjo dibuka tanggal 1 Januari 1939 dengan jumlah penduduk 276 kepala keluarga. Penduduk tersebut merupakan kolonisasi yang di datangkan dari Jawa tengah dan Jawa Timur yang meliputi daerah Yogyakarta. Kepala Desa waktu itu bernama Harjo Sudarmo yang di bantu oleh perangkat Desanya sampai tahun 1942.

Setelah semakin teraturnya Negara Republik Indonesia maka Desa Bumiharjo ikut berbenah diri dan pengatur penduduk yang semakin banyak berdatangan atau yang sengaja di datangkan oleh familinya yang ada di Desa Bumiharjo untuk mengisi kekurangan penduduk. Untuk mengatur wilayah dan penduduk Desa Bumiharjo maka dibentuklah Bedeng-Bedeng atau Dusun-Dusun menjadi 6 kelompok yaitu: Bedeng 39 Polos, Bedeng 39A, Bedeng 39B1, Bedeng 39B2, Bedeng 39C, dan Bedeng 39D.<sup>1</sup>

Sejak berdirinya Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur hingga saat ini sudah sebelas (11) kali terjadi pergantian pimpinan. Adapun susunan pimpinan Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur secara berurutan yaitu:

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Profil Desa Bumiharjo, Batanghari, Lampung Timur, Tahun 2023

a. Harjo Sudarmo	Periode 1939-1942
b. Sastro Diharjo	Periode 1942-1949
c. Admo Sanjoyo	Periode 1949-1966
d. Mad Lani	Periode 1966-1967
e. Kusen	Periode 1967-1968
f. Sadimun/H. Abd. Rahman	Periode 1968-1978
g. H.Abd. Rahman	Periode 1978-1988
h. H.Abd. Rahman	Periode 1988-1998
i. Husin Jamil	Periode 1998-2008
j. Mulyadi	Periode 2008-2013
k. Mahfud Sidiq	Periode 2013-2023. <sup>2</sup>

## 2. Visi Misi Desa Bumiharjo

Mengutip dari buku profil, Desa Bumiharjo Memiliki visi dan misi sebagai berikut:

### a. Visi

Terwujudnya masyarakat yang makmur dengan peningkatan sumber daya manusia untuk mewujudkan Desa agribisnis.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun informal memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan;
- 2) Meningkatkan dan menambah kerjasama dengan Dinas terkait khususnya pertanian untuk pengetahuan dan produksi pertanian;

---

<sup>2</sup> Dokumentasi, Profil Desa Bumiharjo, Batanghari, Lampung Timur, Tahun 2023

- 3) Meningkatkan dan menggali serta pemanfaatan usaha pertanian;
- 4) Meningkatkan dan mengelola pendapatan asli Desa;
- 5) Melaksanakan spesifikasi wilayah untuk produk unggulan;
- 6) Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan otonomi Desa.<sup>3</sup>

### 3. Keadaan Penduduk Desa Bumiharjo

Berdasarkan buku Profil Desa Bumiharjo tahun 2023, jumlah penduduk Desa Bumiharjo adalah 5226 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1479. Dikarenakan penelitian ini hanya difokuskan pada Dusun III Bumi Agung (39 D), maka berikut ini peneliti sajikan jumlah penduduk Dusun III Bumi Agung. Jumlah penduduk Dusun III Bumi Agung yaitu berjumlah 1113 jiwa dengan 371 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk Dusun III Bumi Agung berdasarkan status sosial yaitu dari segi pekerjaan dan pendidikan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Penduduk Dusun III Bumi Agung Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	5 Jiwa
2.	TNI/POLRI	2 Jiwa
3.	Karyawan Swasta	51 Jiwa
3.	Wiraswasta / Pedagang	98 Jiwa
4.	Tani	432 Jiwa
5.	Pertukangan	5 Jiwa
6.	Buruh Tani	354 Jiwa
7.	Jasa	28 Jiwa
8.	Belum Bekerja	138 Jiwa
<b>Jumlah</b>		<b>1113 Jiwa</b>

<sup>3</sup> Dokumentasi, Profil Desa Bumiharjo, Batanghari, Lampung Timur, Tahun 2023

**Tabel 4.2**  
**Penduduk Dusun III Bumi Agung Berdasarkan Pendidikan**

No	Lulusan Pendidikan		Jumlah
1.	Formal	SD	131 Jiwa
		SMP	223 Jiwa
		SMA	539 Jiwa
		Akademi (D1-D3)	7 Jiwa
		Sarjana (S1-S3)	25 Jiwa
2.	Non-Formal	Pondok Pesantren	23 Jiwa
		Madrasah	41 Jiwa
		Sekolah Luar Biasa	2 Jiwa
3.	Tidak Sekolah		124 Jiwa

Kemudian untuk jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut masyarakat Desa Bumiharjo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:<sup>4</sup>

**Tabel 4.3**  
**Penduduk Dusun III Bumi Agung Berdasarkan Agama**

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	1110 Jiwa
2.	Kristen	3 Jiwa
3.	Katholik	-
3.	Hindu	-
4.	Budha	-
<b>Jumlah</b>		<b>1113 Jiwa</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir seluruh penduduk Desa Bumiharjo beragama Islam, yaitu sebanyak 1110 jiwa atau 99,73% dari jumlah seluruh penduduk yang ada. Dari penduduk tersebut ada 8 masyarakat yang telah menjalankan ibadah haji di Dusun Bumi Agung, yakni: Almarhum Bapak Muajib, Almarhum Bapak Ma'ruf, Almarhum Bapak Sawidi, Bapak Kidi, Bapak Sokhip, Bapak Sudadi, Bapak Tayin, Ibu Iyah, Ibu Siti Umayah, Ibu Ngatinah. Dari 8 haji & hajjah tersebut, dikarenakan ada 3 haji telah meninggal dunia dan dua

<sup>4</sup> Dokumentasi, Profil Desa Bumiharjo, Batanghari, Lampung Timur, Tahun 2023

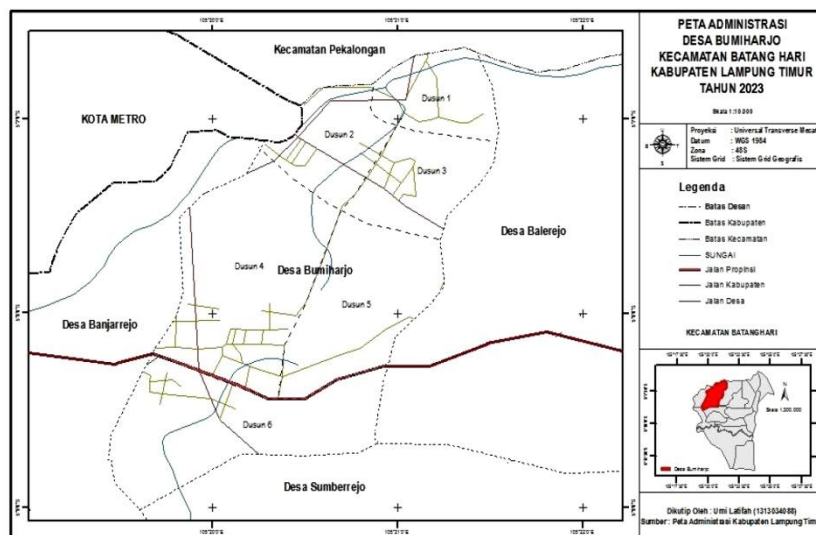
haji/hajah telah sepuh (Bapak Kidi & Ibu Iyah), maka hanya 5 haji/hajah yang dapat peneliti jadikan informan, yaitu Bapak Sokhip, Bapak Sudadi, Bapak Tayin, Ibu Siti Umayah, Ibu Ngatinah.

#### 4. Kondisi Geografis Desa Bumiharjo

Desa Bumiharjo merupakan bagian integral dari sistem perwilayahan Kecamatan Batanghari dengan batas-batas sebelah utara berbatasan dengan Desa Sidodadi Kec. Pekalongan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumberrejo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Balerejo dan sebelah barat berbatasan dengan dengan Desa Banjarrejo. Desa Bumiharjo memiliki luas wilayah 453,34 Ha.

Denah lokasi Desa Bumiharjo dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.<sup>5</sup>

**Gambar 4.1**  
**Denah Lokasi Desa Bumiharjo**

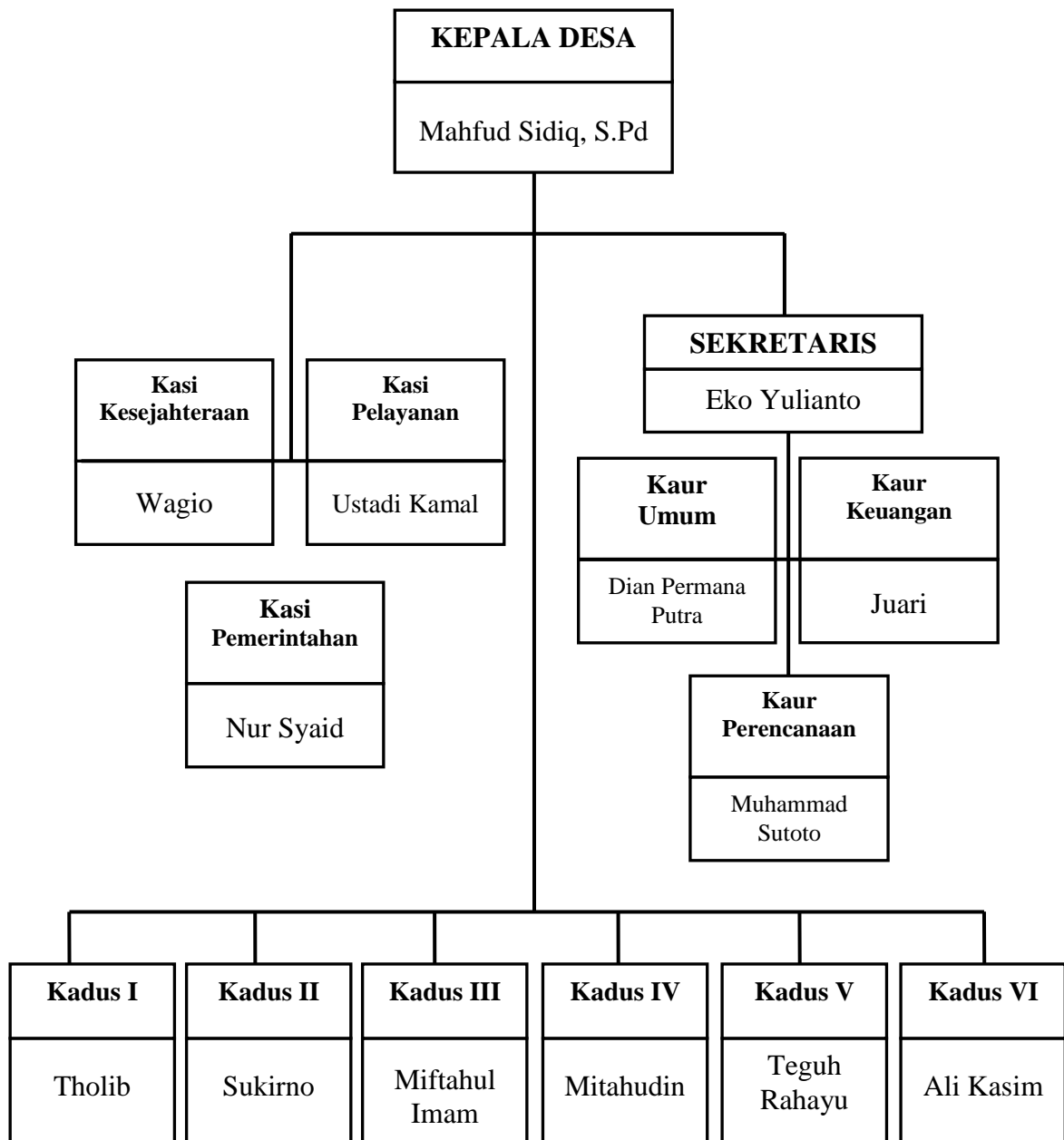


<sup>5</sup> Dokumentasi, Profil Desa Bumiharjo, Batanghari, Lampung Timur, Tahun 2023

## 5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bumiharjo

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bumiharjo dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:<sup>6</sup>

**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bumiharjo**



<sup>6</sup> Dokumentasi, Profil Desa Bumiharjo, Batanghari, Lampung Timur, Tahun 2023

Pemerintah desa diselenggarakan oleh kepala desa dan perangkat desa. Tentu dalam hal ini pemerintah desa memiliki tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) masing-masing. Tupoksi pemerintah desa di Desa Bumiharjo yaitu sebagai berikut:

a. Kepala Desa

Tugas Pokok Kepala Desa yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- 2) Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Untuk melaksanakan tugasnya Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- 2) melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Dokumentasi, Profil Desa Bumiharjo, Batanghari, Lampung Timur, Tahun 2023



- 3) pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- 4) pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- 5) menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.<sup>8</sup>

b. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugasnya, Sekretaris Desa mempunyai fungsi:

- 1) melaksanakan urusan ketatusahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- 2) melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- 3) melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi

---

<sup>8</sup> Dokumentasi, Profil Desa Bumiharjo, Batanghari, Lampung Timur, Tahun 2023

penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

- 4) melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.<sup>9</sup>

c. Kepala Seksi (Kasi) Pemerintahan

Kepala Seksi Pemerintahan bertugas sebagai membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Fungsi kepala seksi pemerintahan yaitu sebagai berikut:

- 1) melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan;
- 2) penyusunan rancangan regulasi desa;
- 3) perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan keamanan, ketentraman, dan ketertiban masyarakat Desa;
- 4) perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan administrasi kependudukan tingkat Desa;
- 5) perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan administrasi pertanahan tingkat Desa;
- 6) penataan dan pengelolaan wilayah;
- 7) pendataan dan pengelolaan profil Desa;
- 8) pemantauan kegiatan sosial politik di Desa;

---

<sup>9</sup> Dokumentasi, Profil Desa Bumiharjo, Batanghari, Lampung Timur, Tahun 2023

- 9) penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintahan dan pemberian informasi penyelenggaraan Pemerintahan Desa kepada masyarakat;
- 10) pelayanan kepada masyarakat;
- 11) penyusunan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya;
- 12) pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya;
- 13) pelaksanaan fungsi lain yang akan diberikan Kepala Desa.<sup>10</sup>

d. Kepala Seksi (Kasi) Kesejahteraan

Kepala Seksi Kesejahteraan bertugas sebagai membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Fungsi Kepala Seksi Kesejahteraan yaitu sebagai berikut:

- 1) perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan program pembangunan Desa, dan pemberdayaan masyarakat;
- 2) penginventarisir dan pemantauan pelaksanaan pembangunan dan administrasi pembangunan tingkat Desa;
- 3) perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan peningkatan sarana dan prasarana pembangunan Desa;
- 4) pelaksanaan kegiatan sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna;

---

<sup>10</sup> Dokumentasi, Profil Desa Bumiharjo, Batanghari, Lampung Timur, Tahun 2023

- 5) penyiapan konsep Rancangan Peraturan Desa tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, Rencana Kerja Pemerintah Desa serta peraturan Desa lainnya sesuai bidang tugasnya;
  - 6) pelayanan kepada masyarakat;
  - 7) penyusunan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya;
  - 8) pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Kepala Desa.<sup>11</sup>
- e. Kepala Seksi (Kasi) Pelayanan

Kepala Seksi Pelayanan bertugas sebagai membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Kepala Seksi Pelayanan memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat;
- 2) peningkatan upaya partisipasi masyarakat;
- 3) perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan penyandang masalah kesejahteraan sosial dan bidang sosial lainnya;
- 4) perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan pelestarian nilai sosial budaya masyarakat dan ketenagakerjaan;

---

<sup>11</sup> Dokumentasi, Profil Desa Bumiharjo, Batanghari, Lampung Timur, Tahun 2023

- 5) perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan;
- 6) penyiapan konsep Rancangan Peraturan Desa sesuai bidang tugasnya;
- 7) pelayanan kepada masyarakat;
- 8) penyelenggaraan pengembangan peran serta dan keswadayaan masyarakat;
- 9) penyusunan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya;
- 10) pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
- 11) pelaksanaan tugas lain yang diberikan Kepala Desa.<sup>12</sup>

f. Kepala Urusan (Kaur) Umum

Kepala Urusan Umum bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Kepala Urusan Umum memiliki fungsi pelaksanaan urusan ketatausahaan seperti: fungsi administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana Perangkat Desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum, dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Sekretaris Desa atau Kepala Desa.

---

<sup>12</sup> Dokumentasi, Profil Desa Bumiharjo, Batanghari, Lampung Timur, Tahun 2023

g. Kepala Urusan (Kaur) Keuangan

Kepala Urusan Keuangan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Kepala Urusan Keuangan memiliki fungsi melaksanakan urusan keuangan seperti: pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga Pemerintahan Desa lainnya, serta pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Sekretaris Desa atau Kepala Desa.

h. Kepala Urusan (Kaur) Perencanaan

Kepala Urusan Perencanaan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Kepala Urusan Perencanaan memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan seperti: menyusun rencana APBDesa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan, dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Sekretaris Desa atau Kepala Desa.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Dokumentasi, Profil Desa Bumiharjo, Batanghari, Lampung Timur, Tahun 2023

i. Kepala Dusun (Kadus)

Kepala Dusun mempunyai tugas menjalankan kegiatan Kepala Desa dalam kepemimpinan Kepala Desa di wilayahnya. Fungsi kepala dusun yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembinaan ketrentaman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah kerjanya;
- 2) Penyusunan perencanaan dan pengawasan pelaksanaan pembangunan di wilayah kerjanya;
- 3) Pembinaan kemsyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan;
- 4) Pelaksanaan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan;
- 5) Pelayanan kepada masyarakat;
- 6) Pelaporan pelaksanaan tugas di wilayah kerjanya kepada Kepala Desa;
- 7) Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai Kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
- 8) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Kepala Desa.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Dokumentasi, Profil Desa Bumiharjo, Batanghari, Lampung Timur, Tahun 2023

## **B. Haji dan Status Sosial Pada Masyarakat Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur**

### **1. Pandangan Masyarakat Terhadap Seseorang Yang Sudah Menunaikan Ibadah Haji**

Setiap manusia pasti mempunyai penilaian yang berbeda dari pandangan individu lainnya. Pandangan tersebut tergantung bagaimana seseorang menanggapinya dan dari sudut pandang mana ia melihatnya. Apabila masyarakat berpandangan baik, maka individu tersebut akan mendapatkan bentuk pengistimewaan dari masyarakat tersebut. Hal ini juga terjadi pada pandangan masyarakat yang belum melaksanakan haji mengenai masyarakat yang telah melaksanakan ibadah haji di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Bapak Mahfud Sidiq selaku Kepala Desa Bumiharjo memberikan pernyataan mengenai ibadah haji sebagai berikut:

“haji merupakan hal yang diidam-idamkan dan menempati posisi tertinggi dalam masyarakat tidak terkecuali pada masyarakat Bumiharjo. Saya selaku bagian dari masyarakat Bumiharjo menganggap bahwa orang yang telah menunaikan ibadah haji pasti memiliki pengetahuan agama yang baik sehingga dapat juga menjadi panutan dalam masyarakatnya. Makna haji bagi saya semata-mata tidak hanya sekedar bermakna sebagai aktivitas keagamaan saja, tetapi juga memiliki makna untuk menaikkan status sosial bagi masyarakat”.<sup>15</sup>

Bapak Suwanto, selaku masyarakat Desa Bumiharjo, mengatakan pandangannya terhadap masyarakat yang telah menunaikan ibadah haji sebagai berikut:

“masyarakat yang sudah berhaji seharusnya sudah dapat menjadi contoh terhadap orang lain dan hubungannya dengan Tuhannya

---

<sup>15</sup> Mahfud Sidiq, Kepala Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 15 Oktober 2023



haruslah lebih dekat, sehingga harus adanya perbedaan yang jauh dari sebelum berhaji. Orang yang sudah berhaji di Desa Bumiharjo kebanyakan setelah kepulangan menjadi lebih baik dalam hubungan sosial dengan masyarakat, seperti gemar bersedekah dan infaq.”<sup>16</sup>

Perihal gelar haji yang ditambahkan dalam nama orang yang sudah menunaikan ibadah haji, Bapak Timbul Riyanto selaku masyarakat Desa Bumiharjo yang belum berhaji mengatakan sebagai berikut:

“menurut saya tidak perlu sebenarnya gelar haji itu ditambahkan, jika semua perkara ibadah melahirkan gelar maka akan sangat banyak sekali gelar yang didapat. Kalau ibadah melahirkan gelar, orang yang pernah sholat, puasa, zakat, dan haji akan dipenuhi gelar, sehingga tidak perlu lah ditambahkan gelar. Cukup dalam status sosial saja kedudukan haji itu dalam masyarakat bertambah karena status hajinya itu, janganlah sampai dijadikan titel di dalam nama.”<sup>17</sup>

Senada dengan hal di atas, Ibu Lina juga selaku masyarakat yang belum menunaikan ibadah haji mengatakan sebagai berikut:

“sebagian orang saya lihat terutama bagi mereka yang telah melaksanakan ibadah haji gelar itu adalah sesuatu yang sangat penting bagi mereka di awal namanya. Ketika ada orang yang lupa memanggilnya dengan sebutan pak haji dan bu hajjah mereka akan marah kepada orang yang memanggil mereka tersebut. Memang tidak semua orang seperti itu, namun ada beberapa orang yang telah berhaji berperilaku demikian. Oleh sebab itu sekali lagi gelar haji itu bukanlah suatu kebanggaan yang mesti dibanggakan kepada semua orang. Gelar apapun yang dimiliki di dunia ini termasuk haji dan hajjah sekalipun tidak lantas membuat kita mulia dari orang lain. Kemuliaan itu hanya akan diperoleh bagi mereka yang paling bertaqwa kepada Allah.”<sup>18</sup>

Berbeda dengan kedua pendapat di atas, Bapak Bindin Prabowo juga masyarakat yang belum haji mengatakan sebagai berikut:

---

2023 <sup>16</sup> Suwanto, masyarakat Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 15 Oktober 2023  
<sup>17</sup> Timbul Riyanto, masyarakat Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 15 Oktober 2023  
<sup>18</sup> Lina, masyarakat Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 15 Oktober 2023

“ya itu sah sah saja menurut saya mbak, karena pada dasarnya tidak ada perintah dan larangan untuk menggunakan gelar haji atau hajjah bagi yang telah menunaikan ibadah haji. Menurut saya itu boleh asalkan tidak untuk *riya*’, takabur, atau kesombongan.”<sup>19</sup>

Senada dengan ucapan Bapak Bindin di atas, Ibu Jumilah mengatakan sebagai berikut:

“menurut saya ya boleh boleh saja haji itu disematkan dalam nama, karena di Desa Bumiharjo ini, bisa haji termasuk amal istimewa, mereka yang berhasil melaksanakannya mendapat gelar khusus Haji. Jadi, yang penting adalah bukan gelarnya. Tapi ibadah haji itu rukun Islam yang kelima dan wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mampu dan memenuhi syarat-syaratnya. Jadi niat beribadah haji adalah ikhlas karena Allah Ta’ala. Adapun ada orang yang sudah beribadah haji dan bila tidak dipanggil dengan gelar haji atau hajjah tidak perlu tersinggung. Orang yang tersinggung, maka perlu ngaji lagi, belajar Islam lagi, agar tidak terkena sifat-sifat *riya*’, yang bisa menghilangkan amal karena semua amal ibadah harus ikhlas karena Allah dan mencari ridha Allah semata-mata.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pendapat mengenai gelar haji pada masyarakat Desa Bumiharjo, ada yang tidak setuju dan ada yang tidak mempermasalahkan. Masyarakat yang tidak setuju mengatakan cukup dalam status sosial saja kedudukan haji itu dalam masyarakat bertambah karena status hajinya, jangan sampai dijadikan titel di dalam nama gelar haji itu bukanlah suatu kebanggaan yang mesti dibanggakan kepada semua orang. Gelar apapun yang dimiliki di dunia ini termasuk haji dan hajjah tidak lebih mulia dari orang lain. Karena kemuliaan hanya diperoleh bagi orang-orang yang paling bertaqwa kepada Allah. Sedangkan bagi masyarakat yang tidak mempermasalahkan hal itu sah-sah saja karena pada dasarnya tidak ada

---

<sup>19</sup> Bindin Prabowo, masyarakat Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 15 Oktober 2023

<sup>20</sup> Jumilah, masyarakat Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 15 Oktober 2023

perintah dan larangan untuk menggunakan gelar haji atau hajjah bagi yang telah menunaikan ibadah haji asalkan tidak untuk *riya'*, takabur, atau kesombongan.

Mengenai perbedaan antara orang yang belum menunaikan ibadah haji dan sudah menunaikan ibadah haji serta perlakuan keduanya, Bapak Suwanto mengatakan sebagai berikut:

“saya lihat orang yang sudah berhaji di Desa Bumiharjo ini banyak yang sering bersedekah kepada fakir miskin mbak, sehingga orang yang sudah menunaikan ibadah haji lebih dihormati oleh orang di desa. Kemudian dari pandangan masyarakat, orang yang belum melaksanakan haji masih dianggap biasa saja tetapi jika seseorang tersebut sudah melaksanakan haji masyarakat akan mulai menaruh perhatian terhadap orang yang sudah berhaji tersebut. Alasannya ya dikarenakan gelar yang didapatkan setelah haji, karena hanya orang-orang tertentu yang dapat melakukannya.”<sup>21</sup>

Bapak Timbul Riyanto juga selaku masyarakat Desa Bumiharjo yang belum berhaji mengatakan sebagai berikut:

“saya lihat ya para haji dan hajjah di Desa Bumiharjo ini banyak berubahnya mbak. Sebagai contoh, banyak haji di sini yang menyantuni orang susah dan mereka yang kesulitan dalam kehidupan ekonomi. Seperti contohnya Haji Tayin yang saya lihat selalu memberi zakat kepada warga yang kurang mampu pada saat setelah panen padi miliknya. Kemudian dari pandangan masyarakat juga ini tentu berbeda, masyarakat Desa Bumiharjo tentu lebih menghargai atau menghormati orang yang bergelar haji. Namun hal itu menurut saya hal yang sudah biasa, sudah dari dulu terjadi hal seperti itu, karena haji itu dari dulu ada, dari dulu dihormati bahkan sampai sekarang yang saya lihat juga masih dihormati.”<sup>22</sup>

Selanjutnya Bapak Bindin Prabowo juga selaku masyarakat yang belum menunaikan ibadah haji mengatakan sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Suwanto, masyarakat Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 15 Oktober 2023

<sup>22</sup> Timbul Riyanto, masyarakat Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 15 Oktober

“tentu berbeda mbak, haji dalam masyarakat Bumiharjo merupakan sebuah simbol kesalehan seseorang dalam agamanya dan simbol sebagai orang kaya di dalam masyarakat di sini. Simbol kesalehan haji tersebut terlihat melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, banyak haji yang rajin beribadah ke Masjid, menjadi imam shalat, dan selalu terlihat pada saat acara-acara pengajian, tidak jarang pula menjadi pemimpin saat pengajian tersebut. Selain itu dari mereka ini sekarang lebih banyak bersedekah yang mempunyai fungsi sosial bagi masyarakat kurang mampu. Sedekah itu bisa saja berupa sedekah jariyah seperti yang dilakukan oleh Almarhum Haji Muajib dan Ibu Hajah siti Umayyah yang mewakafkan sebagian tanahnya untuk dibangun sebuah musholla, yaitu Musholla Al-Ikhlas”<sup>23</sup>

Ibu Jumilah juga memberikan pendapat dengan mengatakan sebagai berikut:

“berbeda mbak, orang telah bergelar haji di sini dianggap sebagai orang terpandang yang disegani masyarakat sekitar, masyarakat dengan gelar haji tersebut juga dianggap sebagai orang yang mampu dalam hal agama karena sudah sempurna dalam menjalankan ibadahnya. Selain itu, masyarakat yang telah menunaikan ibadah haji dalam acara keagamaan sering diminta untuk menjadi pemimpin pembaca doa dan memiliki kehormatan untuk duduk paling depan. Selain itu dari segi sosial, masyarakat yang sudah berhaji di sini cenderung sering bersedekah. Sebagai contoh, Haji Sokhip menyedekahkan sumur bor dilengkapi dengan listriknya yang berada di lingkungan kami untuk digunakan bagi masyarakat yang kekurangan air, apalagi pada saat musim kemarau seperti ini mbak, ini sangat dibutuhkan bagi kami. Selain itu, adapula Haji Sudadi yang selalu bersedekah berkorban ketika lebaran haji.”<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan antara orang yang telah menunaikan ibadah haji dengan saat orang tersebut belum menunaikan haji serta perbedaannya dengan orang yang belum menunaikannya di Desa Bumiharjo. Seorang haji memiliki peran yang berbeda setelah menyandang gelar haji tersebut,

---

<sup>23</sup> Bindin Prabowo, masyarakat Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 15 Oktober 2023

<sup>24</sup> Jumilah, masyarakat Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 15 Oktober 2023

seperti menjadi pemimpin shalat di Mushola atau Masjid dan menjadi pemimpin pengajian di suatu acara keagamaan. Selain itu, masyarakat yang telah menunaikan ibadah haji dalam acara keagamaan sering diminta untuk menjadi pemimpin pembaca doa dan memiliki kehormatan untuk duduk paling depan. Kemudian dari segi sosial, masyarakat yang telah menunaikan ibadah haji di Desa Bumiharjo ini sering bersedekah baik itu dalam bentuk uang maupun dalam bentuk yang ada fungsinya seperti sumur bor sekaligus listriknya yang dilakukan oleh Bapak Sokhip kepada masyarakat sekitar Bumiharjo, Ibu Hajjah Umayyah bersedekah jariyah yaitu mewakafkan tanahnya untuk dijadikan musholla, Bapak Haji Tayin sering menunaikan zakat mal, dan Bapak Sudadi selalu menunaikan sedekah qurban ketika hari raya Idul Adha.

Kemudian mengenai keikutsertaan masyarakat dalam acara sebelum calon haji berangkat dan setelah pulang dari menunaikan ibadah haji, Bapak Suwanto mengatakan sebagai berikut:

“ya saya cukup antusias mbak karena kalau ada acara seperti itu saya juga mengikuti dengan harapan suatu saat saya juga bisa melakukannya.”<sup>25</sup>

Bapak Timbul Riyanto juga selaku masyarakat Desa Bumiharjo yang belum berhaji mengatakan sebagai berikut:

“saya selalu mengikuti acara-acara seperti itu mbak, acara tersebut menurut merupakan hal yang baik dalam rangka sebelum melaksanakan ibadah haji karena diisi dengan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, shalawat, dan mendoakan jemaah haji sebelum melaksanakan haji agar diberi keselamatan. Ini patut untuk

---

<sup>25</sup> Suwanto, masyarakat Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 15 Oktober 2023

dijadikan tradisi karena merupakan bentuk ungkapan syukur kepada Allah SWT.”<sup>26</sup>

Selanjutnya Bapak Bindin Prabowo juga selaku masyarakat yang belum menunaikan ibadah haji mengatakan sebagai berikut:

“saya juga selaku masyarakat yang beragama Islam tentu juga mengikuti acara pengajian yang dilakukan calon jamaah haji. Akan tetapi menurut saya tidak ada keharusan menggelar pengajian sebelum melaksanakan ibadah haji karena kegiatan itu pun tidak disunnahkan. Namun karena tradisi ini bersifat baik, maka menurut saya boleh dilakukan asal niatnya bukan karena hal-hal yang bersifat syar'i. Selain itu juga tidak boleh dilakukan secara berlebihan karena dikhawatirkan malah terjerumus ke dalam perbuatan *riya*.”<sup>27</sup>

Ibu Jumilah juga memberikan pendapat dengan mengatakan sebagai berikut:

“masyarakat di sini kan cukup hidup dengan rukun mbak, jadi kalau ada acara-acara seperti itu tentu banyak yang berangkat tidak terkecuali saya sendiri. Sejak dulu momen berangkat haji di sini adalah kebahagiaan untuk semua, baik saudara, tetangga maupun teman. Tanpa diundang pun terkadang masyarakat tak sungkan datang untuk mendoakan. Begitupun ketika tiba di rumah setelah menunaikan ibadah haji, gembira bersua kembali.”<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Bumiharjo antusias dalam mengikuti acara pengajian sebelum berangkat haji atau sering disebut *walimatus safar*. Masyarakat beranggapan hal tersebut merupakan hal yang baik karena diisi dengan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, shalawat, dan mendoakan jamaah haji sebelum melaksanakan haji agar diberi keselamatan. Masyarakat

---

<sup>26</sup> Timbul Riyanto, masyarakat Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 15 Oktober 2023

<sup>27</sup> Bindin Prabowo, masyarakat Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 15 Oktober 2023

<sup>28</sup> Jumilah, masyarakat Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 15 Oktober 2023

beranggapan *walimatus safar* boleh dilakukan asal niatnya bukan karena hal-hal yang bersifat syar'i. Selain itu juga tidak boleh dilakukan secara berlebihan karena dikhawatirkan malah terjerumus ke dalam perbuatan *riya*.

## **2. Pengaruh Gelar Haji Terhadap Status Sosial Masyarakat Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur**

Gelar haji merupakan sebuah status sosial di mata masyarakat Desa Bumiharjo, karena menurut masyarakat setempat gelar haji merupakan gelar yang tidak semua orang bisa menyandang gelar tersebut karena sebagian besar orang yang telah berhaji merupakan orang yang mampu secara materi, jadi masyarakat yang telah bergelar haji dianggap sebagai orang terpuja yang disegani masyarakat sekitar, masyarakat dengan gelar haji tersebut juga dianggap sebagai orang yang mampu dalam hal agama karena sudah sempurna dalam menjalankan ibadahnya.

Mengenai hal ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat Desa Bumiharjo yang telah berhaji. Berdasarkan keterangan dari Bapak Tayin, ia mengatakan sebagai berikut:

“saya berangkat haji pada tahun 2011, ibadah haji menurut saya adalah istimewa karena hukumnya wajib satu kali seumur hidup bagi yang mampu. Mengerjakan haji itu harus mulai mempersiapkan kematangan ilmu manasik maupun kemampuan ilmu agamanya supaya setelah pulang haji bisa berubah ke arah yang lebih baik lagi dan lebih berguna bagi masyarakat. Status sosial atau yang mbak sebut prestise itu menurut saya hanya bonus saja”.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Tayin, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, wawancara pada tanggal 07 November 2023

Kemudian Bapak Sudadi juga selaku masyarakat yang telah berhaji mengatakan sebagai berikut:

“saya berangkat haji pada tahun 2023. Haji menurut saya merupakan rukun Islam kelima dan puncak dari ibadah, haji bisa membentuk seorang muslim paripurna dalam beragama. Tujuan saya berhaji ya karena merupakan satu ibadah yang dapat membersihkan diri kita dan kembali suci, selayaknya ketika baru dilahirkan dari perut Ibu, dan sebagai penghapus dosa-dosa yang telah diperbuat selama hidup sebelum berhaji. Mengenai status sosial ya itu berasal persepsi masyarakat itu sendiri. Namun setelah haji menunaikan ibadah haji jangan sampai kita terjebak dalam status sosial yang tinggi dan terhormat sehingga kita menjadi tidak menghormati orang lain.”<sup>30</sup>

Bapak Sokhip, salah satu masyarakat yang telah berhaji mengatakan sebagai berikut:

“saya berhaji pada tahun 2018. Kita semua tahu bahwa merupakan kewajiban bagi kita umat Islam yang mampu. Ini merupakan penyempurnaan agama Islam. Selain motivasi saya untuk menyempurnakan agama Islam, saya juga ingin agar punya kontrol diri dan ibadah saa menjadi lebih baik setelah menunaikan ibadah haji, sedangkan mendapat kehormatan atau yang mbak sebut prestise dari masyarakat sekitar itu ya saya anggap jadi bonusnya”.<sup>31</sup>

Selanjutnya, Ibu Ngatinah juga masyarakat yang telah berhaji mengatakan sebagai berikut:

“saya berangkat haji pada tahun 2019, haji menurut saya adalah salah satu ibadah untuk mendapatkan keridhoaan Allah SWT dan tujuan saya yaitu melaksanakan salah satu ibadah terbesar dalam ajaran Agama Islam yakni untuk melengkapi rukun Islam yang ke lima bagi orang yang mampu. Pelaksanaan haji selalu niatkan untuk beribadah yaitu sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah agama dan memenuhi rukun Islam kelima. Dengan meluruskan niat, maka kita dapat menjaga kemurnian tujuan berhaji dan menjauhkan pikiran dari hasrat untuk menaikkan yang mbak sebut

---

<sup>30</sup> Sudadi, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, wawancara pada tanggal 08 November 2023

<sup>31</sup> Sokhip, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, wawancara pada tanggal 10 November 2023



prestise, atau status sosial atau juga bukan untuk sekadar pamer kesalehan.”<sup>32</sup>

Ibu Sitti Umayyah juga selaku masyarakat yang telah berhaji mengatakan sebagai berikut:

“saya berangkat haji pada tahun 2018. Menurut saya haji merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Islam yang mampu. Mampu dalam arti baik dari segi materi maupun mental. Tujuan saya berhaji hanya ingin mengharapkan haji yang *mabrur* dan mendapatkan keberkahan dari Allah, SWT, bukan tujuan untuk prestise atau mendapatkan gelar status sosial “Bu Hajjah” atau karena hanya sekedar ikut-ikutan orang-orang di skitar yang melakukan haji.”<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa masyarakat yang telah berhaji di Desa Bumiharjo berpandangan bahwa haji adalah suatu kewajiban bagi umat Islam yang mampu karena merupakan rukun Islam yang kelima dalam Islam. Tujuan masyarakat Desa Bumiharjo berhaji yaitu ingin menjadi haji *mabrur* dan menghapus dosa-dosa sebelum berangkat haji serta mendapatkan keberkahan dari Allah, SWT, bukan tujuan untuk mendapatkan gelar status sosial.

Kemudian, mengenai perubahan antara sebelum dengan setelah berangkat haji, Bapak Tayin mengatakan sebagai berikut:

“dulu, sebelum berhaji, saya itu banyak neko-neko mbak, pikirannya ke sana kemari seperti hanya mempedulikan duniawi saja. Setelah pulang haji itu rasanya berbeda sekali mbak, entah kenapa setelah pulang haji itu gak pengen neko-neko, pengen jadi orang yang baik terus aja ke semua orang. Karena kan belajar waktu di tanah suci ya, disana kita para jamaah dari Indonesia

---

<sup>32</sup> Ngatinah, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 10 November 2023

<sup>33</sup> Sitti Umayyah, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 09 November 2023

serombongan ya disana harus bareng-bareng. Saling membantu kalau ada yang kesusahan”.<sup>34</sup>

Kemudian Bapak Sudadi juga selaku masyarakat yang telah berhaji mengatakan sebagai berikut:

“kalau masalah sosial dari dulu sama saja ya mbak. Cuman kalau sekarang mungkin lebih dituntut saja karena biasanya masyarakat nganggepnya orang yang sudah haji itu orang yang baik.”<sup>35</sup>

Bapak Sokhip, salah satu masyarakat yang telah berhaji mengatakan sebagai berikut:

“saya akui, dulu sewaktu sebelum haji saya jarang bersedekah. Akan tetapi, alhamdulillah setelah pulang haji yang paling dirasakan itu rezeki makin lancar mba, jadi alhamdulillahnya lagi sekarang bisa bantu-bantu orang orang yang membutuhkan.”<sup>36</sup>

Selanjutnya, Ibu Ngatinah juga masyarakat yang telah berhaji mengatakan sebagai berikut:

“kalau saya itu setelah haji berubah jadi baik banget ya ngga juga mba, ya tetep gini dari dulu sebelum haji saya juga orangnya begini, sama tetangga biasa kalo ketemu ya nyapa, kadang juga suka bagi bagi makanan ke tetanngga, karna kan kita hidup deketnya sama tetangga ya jadi harus baik dan saling memberi, mungkin kalau sekarang ini lebih hanya meningkatkan lagi kepedulian sosial terhadap masyarakat.”<sup>37</sup>

Ibu Sitti Umayyah juga selaku masyarakat yang telah berhaji mengatakan sebagai berikut:

“saya akui kalo dulu sebelum berhaji saya agak galak dan judes. Tapi itu dulu, sekarang sudah berbeda mbak. Sekarang kalau habis

---

<sup>34</sup> Tayin, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 07 November 2023

<sup>35</sup> Sudadi, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 08 November 2023

<sup>36</sup> Sokhip, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 10 November 2023

<sup>37</sup> Ngatinah, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 10 November 2023

saya hanya ingin fokus untuk memperbaiki diri dan ingin selalu membantu orang yang membutuhkan.”<sup>38</sup>

Selanjutnya mengenai pandangan masyarakat terhadap orang-orang yang telah melaksanakan ibadah haji terhadap gelar haji, Bapak Tayin mengatakan sebagai berikut:

“saya tidak demen (suka) jika dipanggil pak haji, namun terkadang ada saja masyarakat yang memanggil haji ya boleh boleh saja. tetapi beban moral harus siap dipertanggungjawabkan. Hanya dipanggil Muhammad Ta’yin saja gitu ya aku demen (suka). Sebenarnya nama saya yaitu Martoyin, akan tetapi nama Martoyin itu belum jelas artinya, kalau Ta’yin itu dalam bahasa arab artinya “nyata” maksud saya sesudah haji nama saya “Mar” nya diganti Muhamaad Ta’yin. Jadi nama Ta’yin sama dengan menyatakan bahwa saya sudah benar-benar dengan nyata melihat ka’bah. Kalau gelar dari sana saya tidak minta”.<sup>39</sup>

Kemudian Bapak Sudadi juga selaku masyarakat yang telah berhaji mengatakan sebagai berikut:

“Bagi saya gelar haji itu tidak perlu, yang penting kita bisa menjaga nama baik haji, yang perlu adalah setelah pulang haji kita bisa atau tidak mengamalkan rukun Islam yang kelima ini. Yang utama pribadinya, akhlaknya, pokoknya menjadi pribadi yang baik di tengah masyarakat.”<sup>40</sup>

Bapak Sokhip, salah satu masyarakat yang telah berhaji mengatakan sebagai berikut:

“ya saya tidak mempermasalahkan dengan orang-orang yang memanggil saya haji. Gelar haji ini saya jadikan pengingat agar pahala ibadah mulia tersebut tidak luntur akibat maksiat. Tidak ada balasan haji *mabrur* kecuali surga. Sepulang ke Tanah Air semua

---

<sup>38</sup> Sitti Umayah, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 09 November 2023

<sup>39</sup> Tayin, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 07 November 2023

<sup>40</sup> Sudadi, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 08 November 2023

tindak laku harus diperbaiki. Selalu berupaya menjaga proses agar kelak di akhirat bisa mendapat surga Allah Ta'ala."<sup>41</sup>

Selanjutnya, Ibu Ngatinah juga masyarakat yang telah berhaji mengatakan sebagai berikut:

“saya juga tidak masalah dengan orang yang memanggil saya bu hajah. Jadi, panggilan hajah itu awalnya pengingat kepada kita bahwa kita sudah menunaikan ibadah besar, ada surga di hadapan kita, jangan kotori lagi dengan maksiat. Jadi itu pengingat bukan kebanggaan.”<sup>42</sup>

Ibu Sitti Umayyah juga selaku masyarakat yang telah berhaji mengatakan sebagai berikut:

“gelar haji tidak wajib diberikan di depan nama saya, akan tetapi jika ada yang memanggil saya bu hajah itu juga tidak masalah saya tidak keberatan dipanggil hajah. Jadi itu kalimat pengingat bukan kebanggaan, memberikan isyarat kebaikan, bukan untuk gelar, jika saya tidak dipanggil ibu hajah lalu ada perasaan tidak enak tentu itu menunjukkan haji saya belum maksimal, sehingga ketika dipanggil ibu hajah maka saya selalu merenungi bahwa selama ini masih pernah sering berbuat dosa maka saya perbanyak istighfar.”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Bumiharjo yang telah berhaji cenderung tidak memperlakukan masyarakat yang memanggil mereka dengan sebutan haji atau bu hajah. Akan tetapi beberapa masyarakat yang telah berhaji tersebut ada yang tidak suka dipanggil haji.

---

<sup>41</sup> Sokhip, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 10 November 2023

<sup>42</sup> Ngatinah, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 10 November 2023

<sup>43</sup> Sitti Umayyah, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 09 November 2023

Kemudian mengenai perbedaan yang mencolok sebelum dan sesudah menunaikan ibadah haji, Bapak Tayin mengatakan sebagai berikut:

“Perbedaan yang mencolok setelah pulang haji yaitu beribadah lebih semangat dan tidak malas, beramal lebih juga ringan.”<sup>44</sup>

Kemudian Bapak Sudadi juga selaku masyarakat yang telah berhaji mengatakan sebagai berikut:

“saya tidak tahu bagaimana pandangan masyarakat terhadap saya, kalau masalah sholat jama’ah bahkan sebelum sebelum haji saya juga selalu sholat berjamaah dan sesudah haji juga tetap sholat berjamaah di masjid, kalau masalah harta juga masih sama belum bertambah sebelum haji juga belum kaya sesudah haji juga rumahnya sama saja belum ada perubahan. Namun ada perbedaan dari saya yaitu dulu ketika saya belum berhaji saya cukup jarang berangkat kondangan ketika diundang, namun setelah berangkat haji, ketika ada undangan maupun punjungan saya selalu datang terus.”<sup>45</sup>

Bapak Sokhip, salah satu masyarakat yang telah berhaji mengatakan sebagai berikut:

“saya sebagai seorang muslim yang telah menyelesaikan ibadah haji selalu berusaha menjalankan seluruh perintah agama. Hal tersebut sebenarnya sudah menjadi kewajiban setiap pribadi muslim. Akan tetapi setelah menunaikan ibadah haji seluruh kewajiban ibadah tersebut menjadi lebih dituntut, baik secara pribadi maupun oleh masyarakat.”<sup>46</sup>

Selanjutnya, Ibu Ngatinah juga masyarakat yang telah berhaji mengatakan sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Tayin, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 07 November 2023

<sup>45</sup> Sudadi, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 08 November 2023

<sup>46</sup> Sokhip, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 10 November 2023

“Perubahan pada diri saya setelah selesai melaksanakan ibadah haji, ya saya bisa liat dari diri saya dalam keaktifan menjalankan ibadah ritual shalat lima waktu, disertai dengan melaksanakan shalat sunnah secara rutin, berdoa dan berzikir kepada Allah juga menjadi lebih banyak sekarang.”<sup>47</sup>

Ibu Sitti Umayyah juga selaku masyarakat yang telah berhaji mengatakan sebagai berikut:

“perubahan dari diri saya ya saat ini lebih rajin beribadah karena ada persoalan penting pasca ibadah haji, yaitu mempertahankan kemabruran haji saya. Inilah yang beratnya, karena tidak sedikit jamaah haji yang telah berkorban materi dan tenaga, tetapi tidak mendapatkan *mabrur* hajinya. Tetapi hanya liburan semata ketika ibadah haji.”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa perubahan masyarakat Desa Bumiharjo antara sebelum dan setelah berhaji adalah bertambah aktif dalam menjalankan seluruh perintah agama. Memang benar bahwa sebelum berangkat haji hal tersebut elah dilaksanakan, namun pasca melaksanakan ibadah haji seluruh kewajiban ibadah tersebut menjadi lebih dituntut, baik secara pribadi maupun oleh masyarakat.

Selanjutnya mengenai sumbangsih yang telah diberikan ke masyarakat ketika sepulangnya haji, Bapak Tayin mengatakan sebagai berikut:

“haji itu tidak mudah, yang wajib hanya satu kali. Saya selalu berusaha menjaga dan melestarikan haji yang *mabrur*, haji yang diterima oleh Allah SWT dan bisa dipraktikkan dalam kehidupan seperti, shalat berjamaah, meningkatkan zakat, infak sedekah serta kegiatan-kegiatan masyarakat lainnya. Untuk sumbangsih saya

---

<sup>47</sup> Ngatinah, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, wawancara pada tanggal 10 November 2023

<sup>48</sup> Sitti Umayyah, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, wawancara pada tanggal 09 November 2023

kepada masyarakat ya contoh kecilnya seperti saya ini setiap panen padi selalu mengeluarkan zakat untuk mensucikan harga dari panen padi saya itu.”<sup>49</sup>

Kemudian Bapak Sudadi juga selaku masyarakat yang telah berhaji mengatakan sebagai berikut:

“hikmah dari berhaji yang saya laksanakan itu ada dua mbak, yaitu hikmah yang berkaitan dengan keagamaan dan hikmah yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Nah untuk sumbangsih ini sebenarnya saya malu mengungkapkan, tapi ada contohnya ya saya ini mohon maaf setiap hari raya idul adha, saya selalu bersedekah kurban kepada masyarakat meskipun hanya qurban kambing, tetapi sebisa mungkin saya selalu rutin untuk melaksanakannya.”<sup>50</sup>

Bapak Sokhip, salah satu masyarakat yang telah berhaji mengatakan sebagai berikut:

“saya tidak berani mengatakan sumbangsih mbak, yang terpenting adalah saya yang sudah pernah melaksanakan ibadah haji harus dapat mempraktikkan kesederhanaan dalam menjalani sisa kehidupan ini, menunjukkan kerendahan hati, serta meningkatkan ibadah dan kesabarannya. Tetapi kemarin pada saat musim kemarau itu banyak warga yang sumurnya kekeringan, dan saya di sekitar lingkungan warga itu, ada sawah yang saya buat sumur di situ. Dikarenakan saya sudah tua, jadi sumur bor itu sudah jarang saya gunakan, jadi saya sedekahkan kepada masyarakat sekitar, untuk dipergunakan bersama ketika kemarau kemarin. Dan itu saya iklaskan kepada Mas Andi untuk mengelola sumur bor tersebut.”<sup>51</sup>

Selanjutnya, Ibu Ngatinah juga masyarakat yang telah berhaji mengatakan sebagai berikut:

“saya ini sudah tua mbak, yang saya bisa lakukan hanya membagi pengalaman rohani yang diperoleh di tanah suci untuk diterapkan

---

<sup>49</sup> Tayin, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 07 November 2023

<sup>50</sup> Sudadi, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 08 November 2023

<sup>51</sup> Sokhip, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 10 November 2023

dalam kehidupan sehari-hari kepada masyarakat sekitar saja mbak. Mungkin ketika ada pengajian, saya terkadang diberi kesempatan untuk memberikan tausiah.”<sup>52</sup>

Ibu Sitti Umayyah juga selaku masyarakat yang telah berhaji mengatakan sebagai berikut:

“kalau bicara sumbangsih ya itu tergantung dari masyarakat sendiri yang menilai mbak. Setelah menunaikan ibadah haji yang saya usahakan adalah dapat menjadi keteladanan bagi saya sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitar saja mbak. Tapi ada satu contoh sumbangsih saya, mohon maaf ini saya bicarakan sama sampean, saya itu mewakafkan sebagian tanah saya di depan rumah untuk dibangun Musholla Al-Ikhlas.”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa mengenai sumbangsih kepada masyarakat, masyarakat yang telah berhaji selalu berusaha membagi pengalaman rohani yang diperoleh di tanah suci untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih bermanfaat bagi lingkungan sosial di masyarakat, seperti melakukan sedekah, seperti sedekah jariyah dengan memberikan tanah wakaf, menunaikan zakat mal, dan bersedekah qurban setiap hari raya idul adha.

### **C. Analisis Haji dan Status Sosial Pada Masyarakat Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dalam Perspektif Ekonomi Syariah**

Masyarakat Desa Bumiharjo beranggapan orang yang telah menunaikan ibadah haji dianggap lebih mampu secara materi dan lebih mampu dalam masalah agamanya, sedangkan mengenai gelar haji, masyarakat Desa Bumiharjo memiliki pendapat yang berbeda-beda ada yang menganggap

---

<sup>52</sup> Ngatinah, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 10 November 2023

<sup>53</sup> Sitti Umayyah, masyarakat yang telah melaksanakan ibadah Haji di Desa Bumiharjo, *wawancara* pada tanggal 09 November 2023



gelar haji itu tidak begitu penting untuk ditambahkan di depan nama seseorang tetapi yang penting adalah menjadi seorang haji *mabrur* yang dapat menjadi anutan bagi masyarakat sekitar baik perilaku dan agamanya.

Masyarakat Desa Bumiharjo antara sebelum dan setelah berhaji adalah bertambah aktif dalam menjalankan seluruh perintah agama. Memang benar bahwa sebelum berangkat haji hal tersebut elah dilaksanakan, namun pasca melaksanakan ibadah haji seluruh kewajiban ibadah tersebut menjadi lebih dituntut, baik secara pribadi maupun oleh masyarakat.

Terdapat perbedaan antara orang yang telah menunaikan ibadah haji dengan saat orang tersebut belum menunaikan haji serta perbedaannya dengan orang yang belum menunaikannya di Desa Bumiharjo. Seorang haji memiliki peran yang berbeda setelah menyandang gelar haji tersebut, seperti menjadi pemimpin shalat di Mushola atau Masjid dan menjadi pemimpin pengajian di suatu acara keagamaan. Selain itu, masyarakat yang telah menunaikan ibadah haji dalam acara keagamaan sering diminta untuk menjadi pemimpin pembaca doa dan memiliki kehormatan untuk duduk paling depan. Kemudian dari segi sosial, masyarakat yang telah menunaikan ibadah haji di Desa Bumiharjo ini sering bersedekah baik itu dalam bentuk uang maupun dalam bentuk yang ada fungsinya seperti sumur bor yang dilakukan oleh Bapak Sokhip kepada masyarakat sekitar Bumiharjo. Mengenai sumbangsih kepada masyarakat, orang-orang yang sudah berhaji di Desa Bumiharjo menyerahkan hal tersebut kepada penilaian masyarakat dan dari masyarakat diperoleh informasi bahwa para haji di Desa Bumiharjo sering melakukan hal-hal kebaikan seperti Bapak Sokhip yang menyedekahkan sumur bor sekaligus listriknya yang dilakukan

oleh Bapak Sokhip kepada masyarakat sekitar Bumiharjo, Ibu Hajjah Umayyah bersedekah jariyah yaitu mewakafkan tanahnya untuk dijadikan musholla, Bapak Haji Tayin sering menunaikan zakat mal, dan Bapak Sudadi selalu menunaikan sedekah qurban ketika hari raya Idul Adha.

Sumbangsih dari orang-orang yang telah menunaikan haji ini segi sedekah maupun infak tentu cukup membantu bagi masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan. Sedekah maupun infaq, merupakan investasi dunia akhirat. Karena sedekah tidak hanya bernilai ekonomi saja, melainkan juga sosial. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾ (سورة الذاريات, ١٩)

Artinya: *Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.* (Q.S. Ad-Dzariyat: 19)

Menurut Tafsir Fathul Qadhir, ayat di atas diartikan sebagai perintah untuk sedekah sunnah, karena surah ini Makkiyyah, sedangkan zakat baru diwajibkan di Madinah. Sedekah itu kemudian diberikan kepada orang yang membutuhkan, seperti mengalami paceklik, orang tidak mempunyai pekerjaan (penghasilan), orang yang penghasilannya tidak dapat mencukupi kebutuhannya, orang mencari penghasilan tapi tidak berhasil, budak (hamba sahaya), dan lain sebagainya.<sup>54</sup>

Selain itu, tujuan ekonomi syariah adalah membawa kepada konsep *al-falah* (kejayaan) di dunia dan akhirat. Ekonomi syariah meletakkan manusia

---

<sup>54</sup> Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*, Jilid 10, Tahqiq Sayyid Ibrahim, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 567

sebagai khalifah di muka bumi ini di mana segala bahan-bahan yang ada di bumi dan di langit adalah diperuntukan untuk manusia.<sup>55</sup>

Sedekah, dalam konsep ekonomi syariah adalah membelanjakan harta untuk orang lain atau kepentingan ibadah sosial dengan semata-mata mengharapkan keridaan Allah. Sedekah dalam Islam merupakan suatu mekanisme penumbuhan dan peningkatan kualitas spiritual seseorang. Oleh karena itulah, sedekah dalam kasus-kasus tertentu lebih dirahasiakan. Tidak lagi diragukan kebenaran Al-Qur'an yang menyatakan bahwa sedekah adalah salah satu syarat mencapai *al-falah*.<sup>56</sup>

Adanya sedekah yang dilakukan orang-orang yang telah berhaji di Desa Bumiharjo juga sejalan dengan salah prinsip ekonomi syariah yaitu prinsip *al-Ihsan* (berbuat kebaikan) dan *prinsip al-kifayah*. Prinsip *Al-Ihsan* (berbuat kebaikan) yaitu pemberian manfaat kepada orang lain, dimana sedekah merupakan pemberian manfaat kepada orang lain. Kemudian prinsip *al-kifayah*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa haji dan status sosial pada masyarakat Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur sejalan dengan perspektif Ekonomi Syariah karena masyarakat yang telah menunaikan ibadah haji di Desa Bumiharjo memang memiliki status sosial yang tinggi dikarenakan ia telah berhaji dan diaktualisasikan dengan kegiatan membantu masyarakat yang membutuhkan melalui sedekah, dimana

---

<sup>55</sup> Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta, Kencana, 2006), 9.

<sup>56</sup> Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 59

sedekah, dalam konsep ekonomi syariah adalah membelanjakan harta untuk orang lain atau kepentingan ibadah sosial dengan semata-mata mengharapkan keridaan Allah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Bumiharjo beranggapan orang yang telah menunaikan ibadah haji memiliki status sosial yang tinggi karena seorang haji memiliki peran yang berbeda setelah menyandang gelar haji tersebut, seperti menjadi pemimpin shalat di Mushola atau Masjid dan menjadi pemimpin pengajian di suatu acara keagamaan. Selain itu, masyarakat yang telah menunaikan ibadah haji dalam acara keagamaan sering diminta untuk menjadi pemimpin pembaca doa dan memiliki kehormatan untuk duduk paling depan. Kemudian dari segi sosial, masyarakat yang telah menunaikan ibadah haji di Desa Bumiharjo ini sering bersedekah, seperti sedekah sumur bor sekaligus listriknya yang dilakukan oleh Bapak Sokhip kepada masyarakat sekitar Bumiharjo, Ibu Hajjah Umayyah bersedekah jariah yaitu mewakafkan tanahnya untuk dijadikan musholla, Bapak Haji Tayin sering menunaikan zakat mal, dan Bapak Sudadi selalu menunaikan sedekah qurban ketika hari raya Idul Adha.
2. Haji dan status sosial pada masyarakat Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur sejalan dengan perspektif Ekonomi Syariah karena masyarakat yang telah menunaikan ibadah haji di Desa Bumiharjo memang memiliki status sosial yang tinggi dikarenakan ia

telah berhaji dan diaktualisasikan dengan kegiatan membantu masyarakat yang membutuhkan melalui sedekah, dimana sedekah, dalam konsep ekonomi syariah adalah membelanjakan harta untuk orang lain atau kepentingan ibadah sosial dengan semata-mata mengharapkan keridaan Allah. Selain itu, sedekah tersebut juga sejalan dengan salah satu prinsip ekonomi syariah yaitu prinsip *al-ihsan* (berbuat kebaikan).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu:

1. Gelar haji sudah menjadi suatu budaya yang melekat di kalangan masyarakat, sehingga diharapkan gelar ini dapat menjadi motivasi menuju surga Allah, bukan sebagai ajang berlomba-lomba menaikkan status di mata manusia. Hendaknya para haji yang memperoleh gelar haji juga bertindak dan berucap sesuai gelar yang telah disematkan oleh masyarakat agar menjadi contoh yang baik bagi sekitar.
2. Diharapkan agar masyarakat yang telah berhaji dengan yang belum berhaji agar lebih giat lagi dalam menjalin kerjasama dalam kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat agar lebih tercipta lagi masyarakat yang rukun dan tenteram kehidupan bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Andi Muhammad. "Fiqh Haji *Mabrur*: Makna, Implementasi dan Implikasinya". *Jurnal Kajian Haji, Umrah dan KeIslaman*. Vol. 1. No. 2. 2020.
- Ali, Zainuddin. *Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- An-Nawawi, Imam. *Syarah Shahih Muslim*. Jilid 6. Jakarta: Darus Sunah, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asy-Syaukani, Imam. *Tafsir Fathul Qadir*. Jilid 10. Tahqiq Sayyid Ibrahim. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2005.
- Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah. *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hayatilah. *Haji dan Umrah For Woman*. Jakarta: Qultum Media, 2015.
- Johari dan Johar Arifin. *Tuntunan Manasik Haji dan Umroh Menuju Kesempurnaan Ibadah Sesuai Sunnah Rasulullah Saw*. Yogyakarta: CV Istana Agency, 2019.
- Jumali, Endang. *Batasan Istitha'ah Haji Dalam Perspektif Fiqih*. Jakarta: Penerbit Media Dakwah, 2018.
- Mardani. *Hukum Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Nasruddin. "Haji Dalam Budaya Masyarakat Bugis Barru: Status Pergeseran Makna". *Jurnal Ilmu Agama*. Vol. 3. No. 2. 2020.
- Nasution, Mustafa Edwin, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta. Kencana, 2006.
- Noor, Muhammad. "Haji Dan Umrah". *Jurnal Humaniora dan Teknologi*. Vol. 4. No. 1. 2018.

- Oktaviani, Santi. "Pengaruh Gelar Haji Terhadap Stratifikasi Sosial Masyarakat Semendo Studi di Desa Tanjung Tiga Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim". Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021
- Pradja, Juhaya S. *Ekonomi Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Raharjo, Puji. *Sosiologi*. Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Rossa, Dinna. "Pengaruh Tradisi Pemberian Gelar Haji Terhadap Status Sosial Studi Kasus Ujung Muloh. Kecamatan Indra Jaya. Kabupaten Aceh Jaya". Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukayat, Tata. *Manajemen Haji. Umrah dan Wisata Agama*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2022.
- Syani, Abdul. *Sosial Sistemik. Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Zainuddin, M. "Haji Dan Status Sosial: Studi Tentang Simbol Agama di Kalangan Masyarakat Muslim". *Jurnal Haji Dan Status Sosial*. Vol. 15. No. 2. 2013.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Nomor : B-3019/In.28.1/J/TL.00/10/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Upia Rosmalinda (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **HESTY NURYANI**  
NPM : 1903041007  
Semester : 9 (Sembilan)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh  
Judul : **HAJI DAN STATUS SOSIAL PADA MASYARAKAT DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA BUMIHARJO  
KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 11 Oktober 2023  
Ketua Jurusan,



**Alva Yenica Nandavita M.E.Sy**  
NIP 19910617 201903 2 015

## **OUTLINE SKRIPSI**

### **HAJI DAN STATUS SOSIAL PADA MASYARAKAT DESA BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**NOTA DINAS**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Haji
  - 1. Pengertian Haji
  - 2. Syarat Haji
  - 3. Rukun Haji
  - 4. Wajib Haji
  - 5. Macam-Macam Haji

B. Status Sosial

1. Pengertian Status Sosial
2. Jenis-Jenis Status Sosial
3. Ciri atau Sifat Status Sosial pada Masyarakat

C. Haji Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Dokumentasi

D. Analisis Data

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Kesimpulan

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Desa Bumiharjo

1. Sejarah berdirinya Desa Bumiharjo
2. Visi Misi Desa Bumiharjo
3. Struktur Organisasi Desa Bumiharjo

B. Haji dan Status Sosial Pada Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

C. Analisis Haji dan Status Sosial Pada Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi



**Upia Rosmalinda, M.E.I**

Metro, Oktober 2023

Peneliti,



**Hesty Nuryani**  
NPM. 1903041007

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

### **HAJI DAN STATUS SOSIAL PADA MASYARAKAT DESA BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**

#### **A. Wawancara**

1. Pertanyaan Kepada Kepala Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
  - a. Bagaimana sejarah Desa Bumiharjo?
  - b. Bagaimana struktur Desa Bumiharjo?
  - c. Apa visi misi dari Desa Bumiharjo?
  - d. Bagaimana pendapat anda mengenai orang yang sudah berhaji di Desa Bumiharjo?
2. Pertanyaan Kepada Masyarakat Desa Bumiharjo Yang Belum Berhaji
  - a. Siapa nama Anda ?
  - b. Menurut Bapak/Ibu apakah gelar haji perlu ditambahkan dalam nama orang yang sudah menunaikan ibadah haji ?
  - c. Apakah ada perbedaan antara orang yang belum menunaikan ibadah haji dan sudah menunaikan ibadah haji ?
  - d. Bagaimana perlakuan Bapak/Ibu terhadap orang yang sudah menunaikan haji dan terhadap orang yang belum haji ?
  - e. Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam acara sebelum calon haji berangkat dan setelah pulang dari menunaikan ibadah haji ?
3. Pertanyaan Kepada Masyarakat Desa Bumiharjo Yang Sudah Melaksanakan Ibadah Haji
  - a. Siapa Nama Anda?
  - b. Pada tahun berapa Bapak/Ibu menunaikan ibadah haji?
  - c. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang ibadah haji?
  - d. Apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan sebelum berangkat haji?
  - e. Apa pandangan Bapak/Ibu terhadap gelar haji?

- f. Apakah gelar haji perlu ditambahkan dalam nama orang yang sudah menunaikan ibadah haji?
- g. Apa saja Aktivitas yang dilaksanakan ketika Bapak/Ibu menunaikan ibadah haji?
- h. Apakah ada perbedaan yang mencolok sebelum dan sesudah menunaikan ibadah haji?
- i. Apa saja sumbangsih yang telah diberikan ke masyarakat ketika sepulangnya haji?
- j. Berangkat haji karena karena prestige atau kebutuhan sesuai aturan Islam?

## **B. Dokumentasi**

1. Data mengenai Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur (Sejarah dan Struktur Organisasi)
2. Data mengenai “Haji dan Status Sosial Di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi



**Upia Rosmalinda, M.E.I**

Metro, Oktober 2023

Peneliti,



**Hesty Nuryani**  
NPM. 1903041007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

## **SURAT TUGAS**

Nomor: B-3202/In.28/D.1/TL.01/11/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **HESTY NURYANI**  
NPM : 1903041007  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA BUMIHARJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "HAJI DAN STATUS SOSIAL PADA MASYARAKAT DESA BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 03 November 2023

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



**MAHRUD SIDIQ, S.Pd**



Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Putri Swastika SE, M.IF**  
NIP 19861030 201801 2 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3201/In.28/D.1/TL.00/11/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA DESA BUMIHARJO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3202/In.28/D.1/TL.01/11/2023, tanggal 03 November 2023 atas nama saudara:

Nama : **HESTY NURYANI**  
NPM : 1903041007  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA DESA BUMIHARJO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BUMIHARJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "HAJI DAN STATUS SOSIAL PADA MASYARAKAT DESA BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 03 November 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Putri Swastika SE, M.IF**  
NIP 19861030 201801 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

KECAMATAN BATANGHARI  
DESA BUMIHARJO

Nomor : 471.1/007/2012/XI/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Keterangan Melaksanakan Resarch**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, menerangkan dan memberi izin pra survay kepada :

Nama : **HESTY NURYANI**  
NPM : **1903041007**  
SEMESTER : 9 (Sembilan)  
JURUSAN : Manajemen Haji dan Umroh

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan resarch / survey di Desa Bumiharjo Kec. Batanghari dalam rangka penyelesaian tugas akhir / skripsi dengan judul “ **HAJI DAN STATUS SOSIAL PADA MASYARAKAT DESA BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**”

Resarch tersebut telah dilakukan mulai tanggal 03 November s/d 08 November 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bumiharjo, 07 November 2023

Kepala Desa Bumiharjo



**MAHRUD SIDIQ, S.Pd**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1306/ln.28/S/U.1/OT.01/11/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : HESTY NURYANI  
NPM : 1903041007  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Haji dan Umroh

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1903041007

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 27 November 2023

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

---

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Hesty Nuryani  
NPM : 1903041007  
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh (MHU)

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Haji Dan Status Sosial Pada Masyarakat Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Perpektif Ekonomi Syariah** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 21%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 11 Desember 2023  
Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umroh



**Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy.**  
NIP.199106172019032015





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [febi.iain@metrouniv.ac.id](mailto:febi.iain@metrouniv.ac.id) Website : [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Hesty Nuryani

Fakultas/Jurusan : FEBI/Manajemen Haji Dan Umrah

NPM : 1903041007

Semester/TA : IX/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
2.	Selasa, 31 Oktober 2023	Ace outline	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Upia Rosmalinda, M.E.I.

Hesty Nuryani



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [febi.iain@metrouniv.ac.id](mailto:febi.iain@metrouniv.ac.id) Website : [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Hesty Nuryani

Fakultas/Jurusan : FEBI/Manajemen Haji Dan  
Umrah

NPM : 1903041007

Semester/TA : IX/2023

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa, 21 oktober 2023	Ace APD	

Dosen Pembimbing,

Upia Rosmalinda, M.E.I.

Mahasiswa Ybs,

Hesty Nuryani



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [febi.iain@metrouniv.ac.id](mailto:febi.iain@metrouniv.ac.id) Website : [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id)

---

---

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama Mahasiswa : Hesty Nuryani**

**Fakultas/Jurusan : FEBI/Manajemen Haji Dan Umrah**

**NPM : 1903041007**

**Semester/TA :**

<b>NO</b>	<b>Hari/Tgl</b>	<b>Hal Yang Dibicarakan</b>	<b>Tanda Tangan Dosen</b>
4.	Jum'at, 24 November 2023	1. Perbaiki analisis hasil Pembahasan sesuai teori. 2. kesimpulan Perbaiki,	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Upia Rosmalinda, M.E.I.

Hesty Nuryani



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Hesty Nuryani

Fakultas/Jurusan : FEBI/Manajemen Haji Dan Umrah

NPM : 1903041007

Semester/TA :

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3.	Selasa, 21 November 2023	Pembahasan disesuaikan dengan Alat Pengumpulan data (APD)	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Upia Rosmalinda, M.E.I.

Hesty Nuryani





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hesty Nuryani

Fakultas/Jurusan : FEBI/Manajemen Haji Dan Umrah

NPM : 1903041007

Semester/TA :

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
2.	Rabu, 15 November 2023	1. Ditambahkan bukti bahwa orang tersebut memang benar memakamkan sumur bormya. 2. tupoksi Pegawai kalai desa 3. ditambah jumlah masyarakat desa Bumiharjo dibuat tabel.	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Upia Rosmalinda, M.E.I.

Hesty Nuryani



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hesty Nuryani

Fakultas/Jurusan : FEBI/Manajemen Haji Dan Umrah

NPM : 1903041007

Semester/TA : 9

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	6 November 2023 (Senin)	<ul style="list-style-type: none"><li>o tambahkan data-data teori</li><li>o hilangkan preface/ekolista</li><li>o tambahkan di pembahasan yg ada masyarakat lagi yg menunjang dianggep se de hch</li><li>o kesimpulan diperbaiki</li></ul>	

Dosen Pembimbing,

Upia Rosmalinda, M.E.I.

Mahasiswa Ybs,

Hesty Nuryani



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [febi.iain@metrouniv.ac.id](mailto:febi.iain@metrouniv.ac.id) Website : [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Hesty Nuryani

Fakultas/Jurusan : FEBI/Manajemen Haji Dan  
Umrah

NPM : 1903041007

Semester/TA : 9

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jum'at, 8 Desember 2023	Acc skripsi lanjut up gimana doyahkan	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Upia Rosmalinda, M.E.I.

Hesty Nuryani

## FOTO DOKUMENTASI



**Wawancara dengan bapak H. Tayin pada hari Selasa 07 November 2023,  
di kediaman beliau di Dusun III Bumi Agung**



**Wawancara dengan Bapak H. Sudadi pada hari Rabu, 08 November 2023  
di kediaman beliau di Dusun III Bumi Agung**





**Wawancara dengan Bapak H. Sokhip. Pada tanggal 10 November 2023,  
di kediaman beliau di Dusun Bumi Agung**



**Wawancara dengan ibu Hj. Ngatinah, pada tanggal 10 November 2023,  
di kediaman beliau di Dusun III Bumi Agung**



**Wawancara dengan ibu Hj. Siti Umayah, pada hari Kamis, 09 November 2023 di kediaman beliau di dusun III Bumi Agung.**



**Sumur Bor Milik Bapak Sokhip yang Disedekahkan kepada Warga**



**Musholla Al-Ikhlas yang Berdiri Pada Tanah yang Diwakafkan oleh Almarhum Bapak H. Muajib & Ibu Hj. Siti Umayyah**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hesty Nuryani dilahirkan di Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 20 Maret 2001, anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Supriyadi dengan Ibu Suryani.

Pendidikan peneliti tempuh pada jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 3 Bumiharjo selesai pada tahun 2013. Lalu dilanjutkan pada pendidikan sekolah menengah pertama di MTs Negeri 1 Lampung Timur, selesai pada tahun 2016. Sedangkan pendidikan menengah atas peneliti tempuh di MAN 1 Metro, selesai pada tahun 2019. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Jurusan Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2019/2020.